

**STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM PENGEMBANGAN OBJEK
WISATA PUNCAK TEMIANGAN
(Studi di Pekon Trimulyo Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung
Barat)**

SKRIPSI

**Oleh :
RAFITA MIN SANJAYA**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK
STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM PENGEMBANGAN OBJEK
WISATA PUNCAK TEMIANGAN (Studi di Pekon Trimulyo Kecamatan
Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat 2021)

Oleh:
Rafita Min Sanjaya

Strategi Pemerintah Pekon Trimulyo dalam mengembangkan daya tarik menuju Puncak Temiangan dengan melakukan pemanfaatan flora dan fauna belum dilakukan dengan baik. Karena penataan tanaman ataupun tumbuhan yang ada tidak tertata dengan baik dan tidak ada fauna yang dilindungi. Permasalahan yang ada pada strategi pengembangan aksesibilitas yaitu akses jalan menuju Puncak Temiangan masih belum ada rencana perbaikan jalan secara resmi dan kondisi jalannya susah dilewati ketika hujan karena licin. Permasalahan yang ada pada strategi pengembangan fasilitas yang ada di Puncak Temiangan adalah kondisi fasilitas pendukung seperti mushola, toilet dan ketersediaan air yang kurang memadai, kondisinya kotor dan kurang terawat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang berlokasi di Kabupaten Lampung Barat, sedangkan situsnya berada di Puncak Temiangan. Tujuan Penelitian ini sesuai dengan rumusan yaitu untuk mengetahui Strategi Pemerintah Desa dalam Pengembangan Objek Wisata Puncak Temiangan Studi di Pekon Trimulyo Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang telah dilakukan oleh pemerintah Pekon Trimulyo dalam mengembangkan daya tarik, aksesibilitas dan fasilitas di Puncak Temiangan dapat dikatakan terwujud karena selain dari fakta yang ditemukan di lapangan, strategi yang telah dilakukan dapat meningkatkan jumlah pengunjung yang datang dari tahun 2019 ke tahun 2020 dan juga hasil pendapatan dari Puncak Temiangan dapat membantu meningkatkan perekonomian Desa.

Kata Kunci: Strategi, Pemerintah Desa, Objek Wisata

ABSTRACT
**VILLAGE GOVERNMENT STRATEGY IN THE DEVELOPMENT OF THE
PEAK TEMIANGAN TOURISM OBJECT (Study in Trimulyo Village, Gedung
Surian District, West Lampung Regency 2021)**

By:
Rafita Min Sanjaya

The Trimulyo Village Government's strategy in developing an attraction to Temiangan Peak by utilizing flora and fauna has not been carried out properly. Because the arrangement of existing plants or plants is not well organized and there is no protected fauna. The problem that exists in the accessibility development strategy is that the road access to Puncak Temiangan has no official road repair plan and the road conditions are difficult to pass when it rains because it is slippery. The problems that exist in the existing facility development strategy in Puncak Temiangan are the condition of supporting facilities such as prayer rooms, toilets and inadequate water availability, dirty and poorly maintained conditions. This study uses a descriptive type of research with a qualitative approach located in West Lampung Regency, while the site is in Puncak Temiangan. The purpose of this study is in accordance with the formulation, namely to determine the Village Government's Strategy in the Development of Tourism Objects in Pekon Temiangan Study in Trimulyo Village, Gedung Surian District, West Lampung Regency 2021. The results show that the strategy that has been carried out by the Trimulyo Village government in developing attractiveness, accessibility and facilities in Puncak Temiangan can be said to be realized because apart from the facts found in the field, the strategies that have been carried out can increase the number of visitors who come from 2019 to 2020 and also the income from Puncak Temiangan can help improve the village economy.

Keywords: Strategy, Village Government, Tourist Attraction

**STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM PENGEMBANGAN OBJEK
WISATA PUNCAK TEMIANGAN
(Studi di Pekon Trimulyo Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung
Barat)**

Oleh

RAFITA MIN SANJAYA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU PEMERINTAHAN

Pada

Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul : **STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM
PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PUNCAK
TEMIANGAN (Studi di Pekon Trimulyo Kecamatan
Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat)**

Nama Mahasiswa : **Rafita Min Sanjaya**

No Pokok Mahasiswa : **1816021016**

Jurusan : **Ilmu Pemerintahan**

Fakultas : **Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik**



MENYETUJUI
1. Komisi Pembimbing

Drs. Ismono Hadi, M.Si
NIP. 196211271989021002

Lilih Muflihah, S. IP., M. IP
NIK. 231602820509201

2. Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan

Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.I.P
NIP. 19611218198902100

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

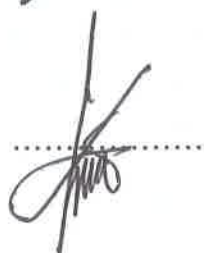
Ketua : **Drs. Ismono Hadi, M.Si**



Sekretaris : **Lilih Muflihah, S. IP., M. IP**



Penguji : **Drs. Denden Kurnia Drajat, M.Si**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurnaida, M.Si.
NIP. 196108071978032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **03 Oktober 2022**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun diperguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 06 Oktober 2022
Yang Membuat Pernyataan



Rafita

Rafita Min Sanjaya
NPM. 1816021016

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Rafita Min Sanjaya, tempat tanggal lahir di Gedung Surian, 15 Mei 2000. Jenjang pendidikan Peneliti dimulai pada tahun 2006-2012 di Sekolah Dasar Negeri 1 Gedung Surian. Setelah lulus Sekolah Dasar, pada tahun 2012-2015 Peneliti menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Gedung Surian. Selanjutnya pada tahun 2015-2018 Peneliti melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Way Tenong . Kemudian pada tahun 2018 Peneliti melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Selama Peneliti melaksanakan studi pada jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Lampung, berbagai kegiatan diikuti baik akademik maupun non-akademik demi menunjang kapasitas diri Peneliti. Pada tahun 2018-2019 Peneliti menjadi bagian dari Himpunan Mahasiswa Jurusan sebagai Anggota.

Demikian sekelumit aktivitas Peneliti pada masa perkuliahan, sejak rentang tahun 2018-2022. Seluruh aktivitas dan pencapaian usaha merupakan kinerja Peneliti yang bertujuan sebagai jalan menuju hidup yang lebih bermanfaat.

MOTTO

“Berdoalah kepada Allah dalam keadaan kalian yakin akan dikabulkan.
Ketahuilah bahwa sungguh Allah biasanya tidak mengabulkan doa yang keluar
dari hati yang tidak konsentrasi dan lalai”

(HR. Tirmidzi)

“Hanya orang-orang yang bersabarlah yang disempurnakan pahalanya tanpa
batas”

(Q.S Az-Zumar Ayat 39-10)

“Berbuatlah baik pada semua orang, perihal balasannya, Allah akan menyiapkan
sesuatu yang jauh lebih baik dari itu”

(Rafita Min Sanjaya)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamiin segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah meridhai segala ikhlar hamba-Mu, sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan

Shalawat teriring salam, selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu dinantikan syafa'atnya di Yaumul Akhir

dan

Ku persembahkan karya ilmiah sederhana ini teruntuk ...

Ibunda Terkasih dan Terhebat di seluruh alam semesta

Ayah terhebat di seluruh dunia

Adik yang istimewa yang sangat saya sayangi

Aji Hidayat dan Sahabat-Sahabat terbaik

Serta Almamater tercinta Universitas Lampung

Terimakasih untuk semua yang mendo'akan dan mendukung selesainya skripsi ini, semoga segala kebaikan mendapat balasan dari Allah SWT.

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillaahirrohmaanirrohim.

Puji syukur Peneliti haturkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang maha pengasih lagi maha penyayang yang telah melimpahkan nikmat, anugerah serta hidayahnya yang sangat luar biasa sehingga Peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Strategi Pemerintah Desa dalam Pengembangan Objek Wisata Puncak Temiangan (Studi di Pekon Trimulyo Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat)”. Sanjungan shalawat dan tak khilaf tersampaikan kepada Nabi Muhammad SAW sang revolusioner sejati yang telah tergores dalam sejarah memberikan inspirasi dan teladan yang luar biasa bagi umat manusia dan peradabannya, serta telah mengubah sejarah kehidupan kegelapan menjadi alam yang terang benderang sampai saat ini.

Skripsi ini merupakan karya ilmiah sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini Peneliti menyadari bahwa dalam Penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan dalam Penelitian skripsi ini karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang Peneliti miliki. Data yang tersaji dalam skripsi ini masih perlu untuk digali lebih dalam dan dikonfirmasi kebenarannya secara lebih ilmiah melalui teori yang ada, tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini mustahil dapat terwujud dengan baik.

Suatu kehormatan dan kebanggaan bagi Peneliti melalui sanwacana ini mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang berkenan membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, diantaranya :

1. Kepada Allah SWT atas segala apa yang Engkau berikan kepada hambamu yang selalu khilaf atas segala nikmat-Mu. Terima kasih atas segala limpahan nikmat sehat, nikmat iman, nikmat islam yang selalu tercurah dalam setiap proses hidup yang hamba jalani, terimakasih atas kebesaran-Mu yang selalu memberikan kedamaian jiwa, serta hati yang lapang dalam menempuh kesulitan dihadapi.
2. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Darmawan Purba, S.I.P, M.I.P. selaku Pembimbing Akademik (PA).
4. Bapak Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.I.P selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Terima kasih pak, semoga Allah SWT selalu melindungi langkah bapak dan selalu diberikan kesehatan untuk membawa jurusan Ilmu Pemerintahan menjadi nomor satu.
5. Bapak Drs. Ismono Hadi, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Utama. Terima kasih atas segala saran, kritik, dan motivasi dan segala bimbingan yang luar biasa yang sangat membantu Peneliti dalam proses Penelitian skripsi Peneliti, sehingga skripsi Peneliti terselesaikan dengan baik. Terima kasih pak, semoga Allah SWT selalu melindungi langkah bapak dan selalu diberikan kesehatan.
6. Ibu Lilih Muflihah, S.I.P., M.I.P. selaku Dosen Pembimbing Kedua. Terima kasih atas segala saran, kritik, dan motivasi dan segala bimbingan yang luar biasa yang sangat membantu Peneliti dalam proses Penelitian skripsi Peneliti, sehingga skripsi Peneliti terselesaikan dengan baik. Terima kasih bu, semoga Allah SWT selalu melindungi langkah ibu dan selalu diberikan kesehatan.
7. Bapak Drs. Denden Kurnia Drajat, M.Si. selaku Dosen Pembahas. Terima kasih atas segala saran dan kritik yang luar biasa yang sangat

membantu dalam proses penulisan skripsi Peneliti sehingga saat ini skripsi Peneliti terselesaikan dengan baik. Terima kasih banyak pak, semoga

Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan perlindungan untuk bapak beserta keluarga.

8. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung meski tak dapat disebutkan namanya satu persatu, tetapi tidak mengurangi rasa hormat Peneliti kepada Bapak dan Ibu semua. Peneliti sangat bersyukur dapat diajarkan oleh Bapak dan Ibu dosen semua. Terima kasih telah memberikan ilmu yang bermanfaat dalam hidup Peneliti.
9. Staff Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Mbak Shella, Mas Juni dan Bang Puput. Terima kasih sudah bersedia direpotkan dalam urusan administrasi perkuliahan, semoga sehat selalu dan dalam lindungan Allah SWT.
10. Kepada Bapak Buchori, S.P. selaku Kepala desa/Peratin Pekon Trimulyo, Bapak Sugiarto selaku Sekretaris desa Pekon Trimulyo, Bapak Iswanto selaku Ketua Pokdarwis Temianganhill, Bapak Mugi Rahayu selaku Sekretaris Temiangahill, Bapak Andri selaku Anggota BUMDes Pekon Trimulyo serta Masyarakat dan Pengunjung di Puncak Temiangan. Terima kasih telah bersedia dan meluangkan waktunya sebagai informan dalam penelitian ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan kepada kita semua, dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan.
11. Kepada Ibu tercinta, Ibu Maliyah sebagai Ibu terhebat yang pernah ada di alam semesta ini. Terima kasih atas apa yang telah diperjuangkan selama ini untuk Mba sama Adek, terima kasih sudah bertahan sejauh ini, paling sabar dan paling mengerti. Terima kasih sudah tidak pernah marah-marah dan menjadi orang yang amat sangat Mba banggakan dan Mba kagumi. Terima kasih untuk segala doa yang telah dicurahkan untuk Mba sama Adek serta untuk kerja kerasnya untuk menjadikan Mba sebagai insan yang berpendidikan tinggi dan bermanfaat bagi orang lain. Ucapan terimakasih tidak mampu membalas semua semua tetesan keringat dan

do'a yang tak terhenti terpanjat untuk membesarkan putrimu tersayang menjadi seseorang yang berguna sesuai harapan Ibu. Bersimpuh maaf atas kesalahan yang pernah terwujud, dan maaf untuk air mata yang pernah keluar atas tindakanku. Berjuta terima kasih tidak akan terbalas untuk semua jasa Ibu serta ilmu yang Mba dapat dari pendidikan bisa bermanfaat bagi orang lain dan dapat menjadi amal jariyah bagi Ibu. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan perlindungan dimanapun Ibu berada, dan semoga keberhasilan dalam hidup senantiasa Allah SWT berikan dalam hidupku agar diriku dapat terus menciptakan senyum bahagia di wajah Ibu tercinta.

12. Bapak, semangat ya Pak maaf kalo Mba belum bisa jadi anak yang membanggakan dalam hal apapun. Terlepas dari apapun yang telah terjadi Mba bangga sekali punya Bapak yang sangat pekerja keras dan selalu berusaha memenuhi kebutuhan ataupun keinginan Mama, Mba sama Adek. Semangat kerjanya ya Pak jangan capek-capek dan jangan sampai sakit, semoga Bapak Panjang umur
13. Adek Dennis Andre Pangestu, walaupun begitu cuek tapi Mba tau pasti Adek sayang banget sama Mba. Makasi udah mau mengerti keadaan yang ada, tidak pernah menuntut. Sekolahnya yang bener, jangan males-malesan dan jangan pernah melawan orang tua dan orang yang lebih tua. Semoga segala urusan kedepannya di perlanar dan bisa menuntut orang tua ke surganya Allah ya Dek.
14. Untuk Aji Hidayatuloh, terima kasih telah mengajarkan banyak hal akan kesabaran dan kedewasaan. Terima kasih telah membuat saya dipercaya dengan baik oleh kedua orang tua saya. Terima kasih telah mengajarkan saya betapa susahny mencari uang sendiri, terima kasih telah mengajarkan banyak kebaikan. Terima kasih telah sabar dan mengerti sifat dan sikap saya dan semoga diberi kesehatan selalu dan apa yang diinginkan dapat tercapai. Semoga senantiasa dalam limdungannya Allah Swt.
15. Untuk sahabat-sahabatku tercinta Lola, terima kasih telah membuat saya tidak merasa tidak berguna bagi orang lain. Terima kasih sudah membuat saya ada dan berguna bagi orang lain, terima kasih telah sabar

membersamai saya selama kurang lebih 17 tahun, yang tidak peduli akan omongan orang lain dan juga cuek. Terima kasih dan maaf atas sifat buruk saya ketika berteman dengan kamu terkadang suka menjengkelkan dan suka tiba-tiba *mood* nya jelek. Semoga kamu bisa menjadi apa seperti yang kamu inginkan. Tetap kuat, tetap sabar dan sedikit dikurangi sifat cueknya hehe. Lili, terima kasih telah menjadi sahabat yang baik, telah bersedia menjadikan saya tempat unruk berceritamu dari hal penting sampai hal yang tidak penting. Dari kamu saya mengerti bagaimana rasanya di hargai dan dianggap baik, kamu selalu membanggakan saya ketika bertemu dengan orang lain, selalu menganggap saya lebih baik dari kamu. Padahal kamu juga sangat baik, terima kasih telah menjadi teman di saat saya masuk kuliah sampai saat ini dan seterusnya tetaplah seperti ini. Tolong diminimalisir paniknya ya hehe, jangan takut semua pasti terlewati nantinya hadapi saja apapun yang akan terjadi. Untuk Titin, terima kasih telah membantu saya dalam proses kepusingan skripsi ini. Terima kasih juga telah membuat hati saya senang ketika berteman dengan kamu, walau disisi lain ada hal yang menyebalkan dari diri saya karena saya tidak mau diajak kemana-mana karena saya paling mager dan tidak betah berlama-lama hehe. Semoga sehat selalu yang, terimakasih telah merepotkan dan saya senang kok direpotkan sama kamu hehe.

16. Untuk Lita, Dewi, Eka, Pipit, Pani, Zira, Badriyah, Ritma, Adel, Haryati terimakasih telah menjadi sahabat, teman dan keluarga yang baik untuk saya. Terimakasih atas *support* kalian, kerjasamanya dan juga kesan-kesan pertemanan yang baik. Terimakasih telah menjadi orang-orang yang baik dan berkesan dalam cerita hidup saya. Terimakasih telah membersamai saya dalam proses persekolahan, perkuliahan dan juga berbagai macam pertemanan yang ada. Saya sangat bersyukur bisa mengenal dan berteman baik dengan kalian semua.

17. Untuk Ardi, Wanda, Padil, Tiara, Piki dan Destia terima kasih telah menjadi teman yang sangat baik, yang telah bersedia membantu saya baik saat kuliah maupun hal lain di luar itu. Saya sangat senang karena kita pernah saling melengkapi. Ardi, terima kasih yang selalu ayok ketika

diajak dan dimintai pertolongan. Kamu sangat baik di luar keburukan yang ada hehe. Wanda, terima kasih karena sudah menajadi tempat yang selalu ingin saya kabari. Padil, terima kasih banyak karena telah sangat memberikan pelajaran tentang pertemanan dalam hidup saya atas apa yang pernah terjadi dengan kita Alhamdulillah kita bisa bersahabat dengan baik lagi. Untuk Tiara, terima kasih karena menambah cerita yang menarik dalam dunia pertemanan saya, semoga kamu bisa menajadi seperti apa yang kamu inginkan ya. Piki, terima kasih telah menganggap dan memperlakukan saya layaknya adik, senang mengenal kamu dan semoga kamu bisa sukses kedepannya. Destia, terima kasih telah menjadi partner saat awal perkuliahan, semoga dimanapun kamu berada kamu dalam lindungan Allah Swt.

18. Untuk Fran, Tika, Ayu Nandini. Terima kasih telah bersedia direpotkan. Dengan pertanyaan-pertanyaan seperti syarat Seminar Proposal Hasil dan juga Kompre. Dan juga kepada mahasiswa akhir yang ganteng dan cantik, saya cuma mau bilang semangat ya ngerjain skripsinya, ga ada skripsi yang sempurna, adanya skripsi yang baik. Skripsi yang baik ya skripsi yang selesai, jadi skripsi kalian harus selesai biar bisa jadi skripsi yang baik.
19. Teman-teman jurusan Ilmu Pemerintahan, terima kasih telah memberikan banyak kenangan berharga. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas jasa dan budi baik yang telah diberikan pada Peneliti. Akhir kata Peneliti menyadari, masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini dan masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya, khususnya bagi Peneliti dalam mengembangkan dan mengamalkan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, 25 September 2022

Rafita Min Sanjaya

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	15
1.3. Tujuan Penelitian	15
1.4. Kegunaan Penelitian	16
II. TINJAUAN PUSTAKA	17
2.1. Strategi	17
2.1.1. Pengertian Strategi	17
2.1.2. Manajemen Strategi	19
2.1.3. Ciri-Ciri Strategi	20
2.1.4. Manfaat Strategi.....	22
2.2. Pemerintah Desa	23
2.2.1. Pengertian Pemerintah	23
2.2.2. Pengertian Desa	24
2.2.3. Pemerintah Desa	25
2.3. Strategi Pemerintah Desa	26
2.3.1. Perencanaan Strategi	27
2.4. Pengembangan Pariwisata.....	28
2.5. Kerangka Pikir Penelitian	33
III. METODE PENELITIAN	35
3.1. Jenis Penelitian	35
3.2. Lokasi dan Waktu.....	36
3.3. Fokus Penelitian	37
3.4. Informan	38
3.5. Teknik Pengumpulan Data	39

3.6. Teknik Pengolahan Data.....	42
3.7. Teknik Analisis Data	43
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	46
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Pekon Trimulyo	46
4.1.1. Sejarah singkat Pekon Trimulyo	47
4.1.2. Kondisi Geografis dan Demografis	47
4.2. Profil Wisata Puncak Temiangan di Kabupaten Lampung Barat.....	57
4.2.1. Sejarah Berdirinya Puncak Temiangan	57
4.2.2. Visi dan Misi Puncak Temiangan	58
4.2.3. Struktur Organisasi Pokdarwis Puncak Temiangan	59
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	61
5.1. Hasil dan Pembahasan Strategi Pemerintah Desa dalam Pengembangan Objek Wisata Puncak Temiangan	61
5.1.1. Daya Tarik (<i>Attraction</i>)	61
5.1.2. Aksesibilitas (<i>Accesbility</i>)	76
5.1.3. Fasilitas (<i>Amenities</i>)	78
VI. SIMPULAN DAN SARAN	88
6.1. Kesimpulan	88
6.2. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	96

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Penyediaan Mandiri oleh Masyarakat.....	6
Tabel 2. Penelitian Terdahulu	11
Tabel 3. Jumlah Penduduk Pekon Trimulyo Tahun 2021.....	49
Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur Tahun 2021	50
Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Tahun 2021	51
Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2021	53
Tabel 7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Tahun 2021	54
Tabel 8. Program Kerja Pokdarwis 2021	61
Tabel 9. Daftar Harga Paket Wisata	73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Grafik Jumlah Pengunjung Puncak Temiangan Tahun 2019 sampai 2020	7
Gambar 2. Kerangka Pikir Penelitian	34
Gambar 3. Peta Wilayah Kabupaten Lampung Barat	48
Gambar 4. Struktur Pemerintah Pekon Trimulyo Tahun 2021	56
Gambar 5. Struktur Organisasi Pokdarwis Temianganhill 2021	59
Gambar 6. Suasana Upacara Hut RI ke-76	65
Gambar 7. Pemandangan Negeri di atas Awan	66
Gambar 8. <i>Spot</i> foto di Puncak Temiangan	68
Gambar 9. <i>Spot</i> foto di Puncak Temiangan	70
Gambar 10. <i>Spot</i> foto di Puncak Temiangan	71
Gambar 11. Suasana <i>camping ground</i>	74
Gambar 12. Kondisi Jalan Menuju Puncak Temiangan	77
Gambar 13. <i>Cafe Bluesky</i>	79
Gambar 14. Kondisi mushola di Puncak Temiangan	83
Gambar 15. Data Kunjungan Puncak Temiangan tahun 2019	86
Gambar 16. Data Kunjungan Puncak Temiangan 2020	87

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang menyimpan banyak potensi alam yang melimpah baik di daratan maupun lautan. Berlimpahnya sumber daya alam yang ada dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ketika sumber daya tersebut dapat di kelola dengan baik sesuai dengan apa yang paling diminati masyarakat sehingga pemanfaatan sumber daya alam tersebut tidak akan menghabiskan waktu ataupun materi akibat ketidakberhasilan dalam mengelola suatu sumber daya. Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengelola sumber daya alam menjadi suatu tempat wisata yang dapat menarik pengunjung baik dari dalam maupun dari luar negeri (Ristarnado et al., 2019).

Berikut merupakan upaya untuk pengembangan pariwisata di Indonesia, pemerintah membuat beberapa kebijakan tentang pariwisata, yaitu :

- 1) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan
- 2) Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional tahun 2010-2025
- 3) Peraturan Pemerintah Nomor 52 Tahun 2012 tentang Sertifikasi Kompetensi dan Sertifikasi Usaha di Bidang Pariwisata
- 4) Keputusan residen Nomor 11 Tahun 2000 tentang Badan Pengembangan Pariwisata dan Kesenian
- 5) Instruksi Presiden Nomor 15 Tahun 2005 tentang Kebijakan Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata

- 6) Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 51 Tahun 2007 tentang Pembangunan Kawasan Perdesaan Berbasis Masyarakat (Ristarnado et al., 2019).

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa telah diberlakukan pada saat ini, maka menjadi peluang yang sangat besar bagi setiap desa yang ada untuk bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya secara mandiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Peraturan desa bertujuan mendorong prakarsa, gerakan dan partisipasi masyarakat desa untuk pengembangan potensi dan aset desa guna kesejahteraan bersama serta memajukan perekonomian masyarakat desa dan mengatasi kesenjangan pembangunan nasional.

Salah satu kunci pembangunan di Indonesia yaitu pembangunan dalam sektor pariwisata. Pariwisata sebagai sektor yang strategis dapat dipastikan menggerakkan perekonomian bangsa sehingga pariwisata termasuk kedalam lima sektor prioritas pembangunan. Dari sektor pariwisata ini ditargetkan akan menghasilkan devisa 260 trilyun. Pariwisata sebagai sektor yang strategis dan menjadi media integrasi program dan kegiatan antar sektor pembangunan, sehingga pariwisata sangat masuk akal ditetapkan menjadi *leading* pembangunan. Maksud menjadi *leading* pembangunan adalah dapat menggerakkan perekonomian bangsa. Pariwisata menjadi kunci pembangunan, kesejahteraan dan kebahagiaan. Dengan meningkatnya destinasi dan investasi pariwisata di Indonesia, menjadikan Pariwisata sebagai faktor kunci dalam pendapatan ekspor, penciptaan lapangan kerja, pengembangan usaha dan infrastruktur (www.setkab.go.id).

Implementasi proses pembangunan masyarakat secara lebih profesional pada umumnya menggunakan suatu strategi. Salah satu strategi pemerintah desa yang banyak dikembangkan dalam memajukan masyarakatnya untuk lebih berkembang yaitu melalui pengembangan pariwisata. Strategi adalah tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen tingkat atas dan sumber daya perusahaan dalam jumlah yang besar. Pengembangan organisasi adalah

upaya atau strategi yang telah terencana dalam mewujudkan perubahan dan pengembangan suatu organisasi (David dan Fred, 2005).

Melalui perannya sebagai promotor, pemerintah diharapkan mampu mengangkat potensi-potensi yang ada di Indonesia yang dirasa masih belum optimal pengelolaannya. Sebagaimana dijelaskan Pendit (2003) bahwa peran pemerintah dan rakyat adalah penting dalam rangka mengembangkan potensi pariwisata di negara atau daerahnya. Artinya, pemerintah berkewajiban untuk mengeluarkan kebijakan yang berpihak pada perlindungan dan peningkatan sektor pariwisata, lalu rakyat harus selalu mendukung berbagai kebijakan.

Pengembangan pariwisata merupakan kajian dari pembangunan yang konsepnya sudah ada dengan meningkatkan setiap strukturnya dan fungsinya untuk mencapai hasil yang lebih baik lagi. Pengembangan pariwisata merupakan segala kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan sarana dan prasarana, barang dan jasa fasilitas yang diperlukan guna melayani kebutuhan wisatawan. Alasan utama pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata baik secara lokal, regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah (Munasef, 1995:1).

Kabupaten Lampung Barat adalah salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Lampung. Ibu kota Kabupaten ini terletak di Liwa, bagian dari Kecamatan Balik Bukit. Kabupaten ini dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 tahun 1991 tanggal 16 Agustus tahun 1991 yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Lampung Utara. Kabupaten ini dominan dengan perbukitan serta memiliki perkebunan kopi yang sangat luas. Daerah pegunungan yang merupakan punggung Bukit Barisan di kawasan batu brak, ditempati oleh vulkanik *quarter* dari beberapa formasi. Daerah ini berada pada ketinggian 500 - > 1000 mdpl. Daerah ini dilalui oleh belahan Semaka, dengan lebar zona sebesar \pm 20 Km. Pada beberapa tempat salah satunya di Kecamatan Suoh, Bandar Negeri Suoh, Lampung Barat dijumpai beberapa aktivitas vulkanik dan pemunculan panas bumi (Nasir, 2018).

Di Kabupaten Lampung Barat, desa disebut dengan pekon, terdapat 131 pekon di Kabupaten Lampung Barat dengan 15 Kecamatan dan 5 Kelurahan (data Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Barat tahun 2017). Di Kabupaten Lampung Barat terdapat beberapa objek wisata yang dapat dinikmati keindahan dari potensi pariwisatanya, Kabupaten Lampung Barat memang layak menjadi daerah tujuan wisata, yang mana setiap tahun banyak wisatawan asing maupun *traveler* nusantara yang berlibur ke sana. Daerah ini juga menawarkan pilihan wisata yang lengkap mulai dari wisata alam, petualangan, danau dan gunung. Salah satu objek wisata wisata pegunungan di Kabupaten Lampung Barat adalah Puncak Temiangan yang terletak di Talang Panjang, Pekon Trimulyo, Kecamatan Gedung Surian, Kabupaten Lampung Barat.

Pekon Trimulyo sejak tahun 2018 sampai saat ini ditetapkan sebagai tempat wisata dengan objek wisata Puncak Temiangan. Pemerintah membentuk pokdarwis yang merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mengambil langkah membangun iklim pariwisata berdasarkan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah pekon. Pekon Trimulyo memiliki peluang untuk menjadikan objek wisata Puncak Temiangan dapat dikenal banyak oleh wisatawan. Oleh karena itu sesuai dengan visi dan misi Pemerintah Pekon Trimulyo akan menjadikan Puncak Temiangan sebagai sebuah tempat wisata yang menarik dan banyak diminati oleh wisatawan.

Puncak Temiangan berdiri pada bulan Agustus tahun 2018 yang pada saat itu adalah perkebunan milik salah satu warga Pekon Trimulyo yang dirintis oleh pokdarwis Pekon Trimulyo untuk dikembangkan menjadi tempat wisata. Pada awal tahun 2019, pihak swasta dan kelompok sadar wisata sebagai pengelola tersebut bekerjasama dengan pemerintah Pekon Trimulyo dan sudah ada surat hibah ke desa. Menurut ketua pokdarwis Pekon Trimulyo, tujuan dari pemilik kebun tersebut menghibahkan lahannya kepada pemerintah adalah ingin mengembangkan objek wisata tersebut agar lebih dikenal oleh para wisatawan karena pemilik kebun dan pokdarwis berpikir

bahwa perlu adanya kerjasama dengan pemerintah agar dapat mengembangkan objek wisata tersebut.

Hal lain yang menjadi alasan untuk bekerjasama dengan pemerintah Pekon Trimulyo adalah minimnya biaya yang diperlukan untuk mengembangkan objek wisata tersebut. Dengan adanya kerjasama dengan pemerintah, objek wisata tersebut akan makin bisa dikenal oleh masyarakat setempat dan wisatawan. Selain itu juga pemerintah dapat membantu menyediakan infrastruktur, memperluas berbagai fasilitas, kegiatan koordinasi antar aparat pemerintah dengan wisata, pengaturan dan promosi umum baik dalam maupun luar negeri (Hasil pra-riset 30 Desember 2021).

Pemerintah Pekon Trimulyo beserta Pokdarwis yang mengelola pariwisata telah melakukan strategi pengembangan objek wisata Puncak Temiangan pada tahun 2019. Strategi tersebut dapat berupa promosi objek wisata Puncak Temiangan di akun media sosial seperti instagram dan beberapa media yang penting di Lampung Barat seperti Radar Lambar yang juga ikut mempromosikan objek wisata Puncak Temiangan.

Promosi yang dilakukan di media sosial instagram dapat berupa gambar-gambar dan video menarik Puncak Temiangan yang membuat para wisatawan ingin mengunjungi tempat tersebut. Bagi para wisatawan juga dianjurkan untuk menandai akun instagram @temianganhill jika memposting gambar atau video mereka yang sedang berwisata di Puncak Temiangan. Hal tersebut menjadi faktor yang dapat membantu mempromosikan dengan luas objek wisata Puncak Temiangan. Visi dan misi pemerintah Pekon Trimulyo akan menjadikan Puncak Temiangan sebagai sebuah tempat wisata yang menarik dan banyak diminati oleh wisatawan (Hasil pra-riset pada tanggal 30 Desember 2021).

Secara nyata beberapa bentuk pengembangan pariwisata yang bisa disediakan secara mandiri oleh masyarakat terdapat dalam tabel sebagai berikut:

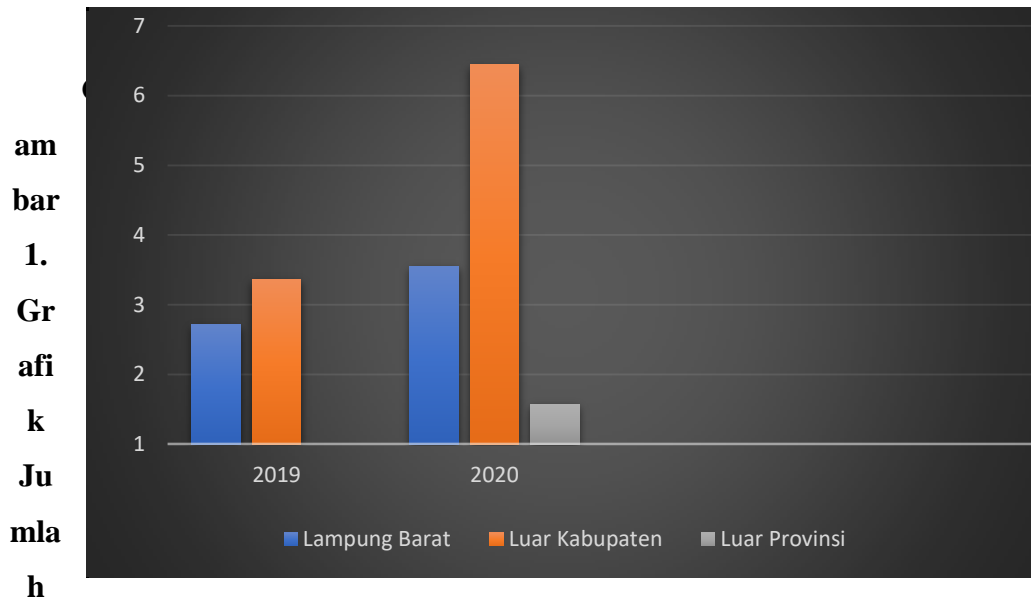
Tabel 1. Penyediaan Mandiri oleh Masyarakat

No	Kelompok	Deskripsi
1.	Transportasi	<ul style="list-style-type: none"> • Ojek kendaraan roda 2 IDR 25.000/orang • Ojek kendaraan roda 2 PP IDR 40.000/orang
2.	Kuliner	<ul style="list-style-type: none"> • Olahan produk makanan dan minuman lokal (kopi) • Makanan ringan • Makanan berat
3.	Perlengkapan bermalam di puncak	<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan kayu bakar IDR 10.000/ikat • Sewa alas (tikar/karpet) IDR 10.000/malam • Isi daya untuk perlengkapan elektronik IDR 5.000/full charge

(Sumber: Ketua Kelompok sadar wisata (Pokdawis Pekon Trimulyo)

Berdasarkan tabel di atas, bentuk pengembangan pariwisata yang bisa disediakan secara mandiri oleh masyarakat adalah transportasi, kuliner dan perlengkapan untuk bermalam di Puncak Temiangan. Transportasi yang tersedia berupa ojek motor atau kendaraan roda dua dengan harga Rp20.000/orang untuk menuju ke atas puncak dan Rp40.000/orang untuk biaya naik dan turun dari Puncak Temiangan. Penyediaan lain dari masyarakat adalah kuliner yang dapat berupa olahan produk lokal dari Kabupaten Lampung Barat yaitu kopi, makanan-makanan ringan serta makanan berat seperti nasi goreng. Masyarakat juga menyediakan perlengkapan untuk bermalam di Puncak Temiangan berupa kayu bakar yang dijual dengan harga Rp10.000/ikat, sewa alas untuk tidur (tikar atau karpet) dengan harga Rp10.000/malam dan juga tersedia listrik untuk mengisi daya elektronik bagi pengunjung dengan harga Rp5.000 hingga daya terisi penuh.

Berikut merupakan jumlah kunjungan wisatawan sejak tahun 2019 sampai 2020 yang disajikan dalam grafik:



Pengunjung Puncak temiangan tahun 2019 sampai 2020

(Sumber: Ketua Kelompok sadar wisata (Pokdarwis Pekon Trimulyo)

Berdasarkan grafik di atas tercatat jumlah pengunjung yang terbagi berdasarkan asal pengunjung, yakni Lampung Barat, luar Kabupaten dan luar Provinsi. Dalam data pengunjung yang diberikan oleh ketua pokdarwis Pekon Trimulyo, pada tahun 2019 tercatat sebanyak 2.709 pengunjung dari Lampung Barat, 3.368 pengunjung dari luar Kabupaten dan 53 pengunjung dari luar Provinsi yang jika dijumlahkan ada 6.220 pengunjung di tahun 2019. Sedangkan pada tahun 2020 tercatat sebanyak 3.553 pengunjung dari Lampung Barat, 6.440 pengunjung dari luar Kabupaten dan 170 pengunjung dari luar Provinsi dan jika dijumlahkan ada 10.163 pengunjung pada tahun 2020.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat kita ketahui bahwa pengunjung terbanyak berasal dari luar Kabupaten Lampung Barat dan jumlah pengunjung terbanyak ada di tahun 2020 yang mencapai 10.163 pengunjung yang berwisata ke Puncak Temiangan. Artinya ada peningkatan kunjungan dari tahun 2019 ke 2020. Puncak Temiangan sempat ditutup sementara

karena pandemi covid-19 yang meningkat pada tahun 2020, oleh karena itu pemerintah Kabupaten Lampung Barat memberikan surat edaran tentang penutupan sementara tempat wisata yang ada di Kabupaten Lampung Barat guna mengurangi penyebaran covid-19. Namun saat ini sudah dibuka kembali sejak bulan Agustus tahun 2020.

Peneliti melakukan pra-riset ke lokasi Puncak Temiangan dengan beberapa anggota Pokdarwis yang ada di lokasi Puncak Temiangan pada tanggal 30 Desember 2021, terdapat beberapa permasalahan dalam proses pengembangan objek wisata di Pekon Trimulyo. Jika diteliti berdasarkan Teori Pengembangan Pariwisata menurut Yoeti (2002) dapat dilihat dari 3 (tiga) kategori yaitu daya tarik, aksesibilitas dan fasilitas.

Puncak Temiangan memiliki daya tarik agar orang-orang datang berkunjung ke tempat wisata. Daya tarik yang ada di Puncak Temiangan yang bersifat *natural amenities* atau yang tersedia secara alami di Puncak Temiangan adalah suasana alam yang dapat dinikmati oleh wisatawan yang datang seperti iklim, bentuk tanah dan pemandangan, hutan belukar, flora dan fauna serta pusat-pusat kesehatan. Ada juga yang bersifat *man made suply* atau hasil ciptaan manusia yang ada di Puncak Temiangan adalah *spot* menarik untuk berfoto.

Permasalahan pada strategi pemerintah desa dalam mengembangkan daya tarik adalah flora dan fauna yang belum ditata dan dijaga dengan baik, tidak ada daya tarik dalam segi flora dan fauna yang ada. Masalah lainnya adalah tidak ada pusat kesehatan seperti sumber air mineral, sumber air panas dan lainnya. Dan juga hasil ciptaan manusia hanya berupa *spot* untuk berfoto saja. belum ada hal menarik lainnya seperti kerajinan tangan, kesenian rakyat, acara tradisional, festival, pameran dan lain sebagainya sebagai daya tarik hasil tangan manusia. Wisata Puncak Temiangan termasuk juga ke dalam daya tarik wisata minat khusus, karena Puncak temiangan dapat dijadikan sebagai tempat wisata mendaki gunung.

Kemudahan akses menuju Puncak Temiangan pengunjung dapat menggunakan transportasi berupa sepeda motor, selain itu juga tersedia ojek untuk menuju puncak. Jalan menuju puncak adalah setapak di tengah perkebunan kopi milik warga pekon Trimulyo. Kekurangan yang ada dalam akses menuju Puncak Temiangan adalah kondisi jalan yang masih setapak dan tanah merah yang mengakibatkan kesulitan menuju puncak ketika hujan. Juga tidak ada transportasi publik yang disediakan untuk para wisatawan yang hendak menuju Puncak Temiangan.

Penunjang fasilitas bagi kenyamanan para wisatawan dapat berupa fasilitas dasar yang ada di Puncak Temiangan. Fasilitas yang ada di Puncak Temiangan adalah *cafe* atau warung kopi yang dinamakan *Cafe Bluesky* sebagai penyedia makanan ringan dan kopi khas dari Kabupaten Lampung Barat. Terdapat juga beberapa warung di sekitar Puncak Temiangan yang menjual makanan ringan, nasi goreng dan lainnya. Fasilitas penunjang lainnya adalah lahan parkir yang cukup luas, toilet dan mushola. Permasalahan yang ada dalam hal ini adalah ketersediaan air yang tidak selalu ada dan kurang jernih/bersih, kemudian toilet dan mushola yang kurang memadai.

Masalah lain yang ada dalam proses pengembangan pariwisata adalah lesunya industri pariwisata di daerah setempat juga karena belum ada keterlibatan masyarakat dalam strategi pemerintah Pekon Trimulyo untuk mengembangkan objek wisata Puncak Temiangan. Belum ada inisiatif dari pemerintah Pekon Trimulyo untuk melibatkan masyarakat lebih luas. Terlihat pada saat peneliti melakukan pra-riset ke lokasi Puncak Temiangan dan melakukan wawancara kepada pedagang sekitar bahwa hanya ada beberapa masyarakat yang ikut serta dalam pengelolaan objek wisata Puncak Temiangan tersebut. Permasalahan lain yaitu belum adanya sumber daya manusia (SDM) yang terlatih di bidang pariwisata.

Strategi pemerintah desa sangat diperlukan dalam upaya mengembangkan objek wisata dan mengatasi hambatan-hambatan yang ada agar objek wisata

dapat membangun desa ke arah yang lebih baik dan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, serta dapat dikenal di kancan nasional maupun internasional, sehingga pembangunan bisa terwujud dengan baik dan masyarakat sekitar objek wisata bisa lebih sejahtera. Oleh karena itu, rancangan penelitian yang mengkaji strategi pemerintah desa dalam pengembangan objek wisata ini menarik dan perlu dilakukan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka dalam kajian ini peneliti lebih difokuskan pada “Strategi Pemerintah Desa dalam Pengembangan Objek Wisata Puncak Temiangan (Studi di Pekon Trumilyo Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat)” dengan lebih mengedepankan konsep strategi pemerintah desa dan pengembangan pariwisata sehingga diharapkan mampu memberikan manfaat yang signifikan untuk kesejahteraan masyarakat setempat secara merata dan berkelanjutan.

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam penelitian ini tidak terlepas dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan tujuan untuk mendukung penelitian ini. Berikut merupakan beberapa penelitian yang dijadikan referensi dalam penelitian ini:

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Nama Dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang		Hasil penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
1.	Wurangian Mikhael (2015)	Strategi Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat. Studi bagi Masyarakat Petani Desa Basaan Satu Kecamatan Ratatotok	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif • Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi • Sama-sama membahas tentang strategi pemerintah desa 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu membahas tentang strategi pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat • Penulis membahas penelitian tentang strategi pemerintah desa dalam mengembangkan objek wisata • Lokasi penelitian terdahulu adalah di Desa Basaan Satu Kecamatan Ratatotok • Lokasi penelitian sekarang di Pekon 	Hasil penelitiannya menunjukkan strategi terhadap pemberdayaan masyarakat petani belum bisa secara maksimal meningkatkan kesejahteraan serta taraf hidup masyarakat petani. Hal ini dikarenakan pemerintah belum mampu meningkatkan produksi hasil pertanian para petani yang disebabkan karena petani dalam pengelolaan lahan pertanian masih menjalani cara-cara pertanian dengan pengetahuan

				Trimulyo Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat.	yang masih konvensional. Kurangnya modal usaha atau modal produksi yang dimiliki oleh petani untuk membeli pestisida, pupuk, bibit dan keperluan produksi lainnya.
2.	Putra Taranggana Gani (2015)	Peran Pemerintah Daerah Dan Partisipasi Pelaku Usaha Dalam Pengembangan (UMKM) Manik-Manik Kaca di Kabupaten Jombang	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif • Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi • Teknik analisis yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu mendeskripsikan peran pemerintah daerah dalam pengembangan manik-manik kaca dan diuraikan juga partisipasi pengusaha dalam pengembangan manik-manik kaca • Penelitian sekarang membahas tentang strategi pemerintah desa dalam pengembangan objek wisata • Lokasi penelitian terdahulu di 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peran pemerintah selalu menjadi fasilitator dan katalisator. Pemerintah Kabupaten Jombang sebagai fasilitator melalui berbagai kegiatan yang difasilitasi meliputi pelatihan manajemen usaha dan proses produksi, bantuan alat sarana serta prasarana berupa pemberian alat penumbuk kaca dan tungku pembakaran. Pemerintah Kabupaten

				Kabupaten Jombang <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian sekarang di Kabupaten Lampung Barat 	Jombang sebagai katalisator melalui berbagai kegiatan yang meliputi penetapan manik-manik kaca sebagai produk unggulan kabupaten Jombang, promosi produk dengan mengikuti pameran skala lingkup nasional dan internasional, bantuan pengurusan HAK, penyediaan modal bergulir dengan bunga rendah.
3.	Irawan Edi (2017)	Strategi Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima Studi Kasus Di Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif • Sama-sama membahas tentang strategi pemerintah desa 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu membahas tentang penerapan strategi pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Tambe • Penelitian sekarang membahas tentang strategi 	Hasil penelitian menunjukkan Pemerintah Desa Tambe ini tidak memiliki strategi untuk memberdayakan kelompok tani, pemerintah hanya membiarkan kelompok-kelompok tani berjalan sendiri tanpa adanya pendampingan, perlindungan, serta kekuatan

				<p>pemerintah desa dalam mengembangkan objek wisata Puncak Temiangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian terdahulu di Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima • Penelitian sekarang di Pekon Trimulyo Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat 	<p>untuk kelompok tani maju berkembang dalam teknologi pertanian sehingga mereka hanya mengandalkan infrastruktur-infrastruktur lama sebagai media pendukung dalam proses pemberdayaan kelompok tani. Pemerintah juga kurang peduli akan kesejahteraan petani di Desa Tambe, hal tersebut dilihat tidak adanya tindakan pemerintah dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada di Desa.</p>
4.	Yudi Kristian (2017)	<p>Pengelolaan Objek Wisata Oleh Pemerintah Desa Kabupaten Kutai Barat di Danau Aco Kampung Lingah Melempe Kecamatan Lingang Bingung</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif • Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu mendeskripsikan dan menganalisis Tentang Pengelolaan Objek Wisata Oleh Pemerintah Desa pada Objek Wisata Danau Aco 	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengelolaan Objek Wisata Pada Objek Wisata Danau Aco di Kampung Lingang Melempe cukup memuaskan masyarakat. Pedoman</p>

			<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama membahas tentang pengelolaan objek wisata oleh pemerintah desa 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian sekarang membahas tentang strategi pemerintah desa dalam pengembangan objek wisata Puncak Temiangan di Pekon Trimulyo Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat 	<p>Teknis BUMDes Bersama tahun 2017, Tentang tata cara Pendirian, Kepengurusan, Pengelolaan, dan pembubaran BUMDes Bersama.</p>
--	--	--	--	--	---

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas adalah :

Bagaimana Strategi Pemerintah Desa dalam Pengembangan Objek Wisata Puncak Temiangan (Studi di Pekon Trimulyo Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat tahun 2021) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan Untuk mengetahui Strategi Pemerintah Desa dalam Pengembangan Objek Wisata Puncak Temiangan (Studi di Pekon Trimulyo Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat 2021).

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penulisan penelitian ini diharapkan bermanfaat, yaitu:

1. Secara Teoretis

Melalui penelitian ini diharapkan memperkuat strategi pemerintah desa dan teori pengembangan wisata sebagai konsepsi fundamental menuju kajian lebih lanjut yang berkaitan dengan pengembangan sektor pariwisata.

2. Secara Praktis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah dan pelaku (*stakeholder*) yang terlibat dalam melakukan strategi pemerintah desa dalam pengembangan objek wisata Puncak Temiangan Pekon Trimulyo Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat.
- b. Dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai data atau pedoman pelaksanaan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan penelitian ini.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Strategi

2.1.1. Pengertian Strategi

Strategi merupakan ilmu perencanaan dan penentuan arah operasi-operasi bisnis berskala besar, menggerakkan semua sumber daya perusahaan yang dapat menguntungkan secara aktual dalam bisnis, John A. Bryne mendefinisikan strategi adalah sebuah pola yang mendasar dari sasaran dan direncanakan, penyebaran sumber daya dan interaksi organisasi dengan pasar, pesaing, dan faktor-faktor lingkungan. Menurut David, strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan tujuan utama dari perusahaan yang dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi. (Ristarnado et al., 2019).

Menurut Henry Mintzberg, Joseph Lampel, James Brian Quinn, dan Sumatra Ghoshal (1985), menyajikan lima definisi strategi yaitu :

1) Strategi Sebagai Rencana

Strategi adalah rencana, semacam sadar dimaksudkan yang meliputi tindakan, pedoman (atau pedoman yang ditetapkan) untuk menangani situasi. Dengan definisi ini, strategi memiliki dua karakteristik penting : mereka dibuat sebelum tindakan yang menerapkan, dan mereka dikembangkan secara sadar dan sengaja. Sebagai rencana, strategi berkaitan dengan bagaimana pemimpin mencoba untuk menetapkan arah organisasi, untuk mengatur mereka pada tindakan yang telah

ditentukan. Dalam mempelajari strategi sebagai rencana, kita harus entah bagaimana masuk kedalam pikiran strategi, untuk mencari tahu apa yang benar-benar dimaksudkan.

2) Strategi Sebagai Taktik

Sebagai taktik, strategi membawa kita kedalam wilayah persaingan langsung, dimana ancaman, feints dan berbagai manuver lain bekerja untuk mendapatkan keuntungan. Tempat ini proses pembentukan strategi dalam pengaturan yang paling dinamis, dengan gerakan memprovokasi dan seterusnya. Namun ironisnya, strategi itu sendiri adalah sebuah konsep yang berakar tidak dalam perubahan tetapi pada stabilitas dalam mengatur rencana dan pola didirikan.

3) Strategi sebagai Pola

Strategi dapat dimaksudkan (apakah sebagai rencana umum atau khusus *ploys*), tetapi mereka juga dapat terwujud. Dengan kata lain, menentukan strategi sebagai rencana ini tidak cukup, kita juga perlu definisi meliputi perilaku yang dihasilkan. Dengan demikian, definisi ketiga diusulkan: strategi adalah pola khususnya, pola dalam aliran tindakan. Strategi adalah konsistensi dalam perilaku, apakah atau tidak dimaksudkan (Mintzberg & Waters, 1985).

4) Strategi Sebagai Posisi

Definisi keempat adalah strategi sebagai posisi secara khusus, cara untuk menemukan sebuah organisasi, di teori organisasi suka menyebutnya "lingkungan". Dengan definisi ini, strategi menjadi mediasi antara organisasi dan lingkungan dalam konteks internal dan eksternal. Definisi strategi sebagai posisi dapat kompatibel dengan baik (atau semua) dari yang sebelumnya, posisi dapat dicentang dan bercita-cita memikirkan rencana atau taktik yang dapat dicapai, mungkin bahkan melalui pola perilaku.

Sebagai posisi, strategi ini mendorong kita untuk melihat organisasi dalam lingkungan kompetitif mereka, bagaimana mereka menemukan posisi mereka dan melindungi mereka untuk memenuhi persaingan,

menghindarinya atau menumbangkannya. Hal ini memungkinkan kita untuk berpikir organisasi secara ekologis, sebagai organisme dalam ceruk yang berjuang untuk bertahan hidup di dunia permusuhan dan ketidakpastian serta simbiosis.

5) Startegi sebagai Perspektif

Sementara definisi keempat terlihat keluar, mencari untuk menemukan organisasi dalam lingkup eksternal, dan turun ke posisi kelima terlihat dalam organisasi, memang dalam kepala strategi kolektif, tetapi sampai dengan pandangan yang lebih luas. Disini, strategi adalah perspektif, bukan hanya terdiri dari posisi pilihan, tetapi cara yang tertanam memahami dunia.

Kelima definisi ini menunjukkan bahwa semua konsep strategi memiliki satu implikasi penting, yaitu bahwa semua strategi adalah abstraksi yang hanya dipikirkan pihak yang berkepentingan. Hal ini penting untuk diingat bahwa tidak ada yang pernah melihat atau menyentuh strategi, setiap strategi adalah sebuah penemuan, khayalan dari imajinasi seseorang, apakah dirumuskan sebagai niat untuk mengatur perilaku itu berlangsung atau disimpulkan sebagai pola untuk menggambarkan perilaku yang telah terjadi (Mintzberg & Waters, 1985).

2.1.2. Manajemen Strategi

Menurut Pearce dan Robinson (1997) dalam (Amirullah, 2015:5) menjelaskan manajemen strategi didefinisikan sebagai sekumpulan keputusan dan tindakan yang menghasilkan perumusan (formulasi) dan pelaksanaan (implementasi) rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran-sasaran perusahaan. Manajemen strategi adalah upaya untuk mengelola strategi agar tercapai tujuannya.

Manfaat manajemen strategi beberapa diantaranya adalah: (a) untuk mencegah timbulnya masalah karena segala sesuatu dilaksanakan dan direncanakan secara sistematis dan konsisten; (b) merupakan hasil kerja; (c) melibatkan berbagai belah pihak terkait sehingga menimbulkan partisipasi

sesama anggota. Manajemen strategi juga memiliki tugas-tugas yang menjadi kewajibannya, diantaranya adalah: (a) pengungkapan visi misi badan usaha; (b) penentuan usaha-usaha; (b) penentuan tujuan-tujuan; (c) menciptakan strategi; (d) melaksanakan dan mengimplementasikan strategi; dan (e) menilai kinerja dan melaksanakan penyesuaian-penyesuaian (Reksohadiprodjo, 2010:41).

Pada umumnya banyak yang menyatakan bahwa manajemen strategi berkaitan dengan jalannya organisasi serta bagaimana kontribusinya terhadap keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi dan akan berlangsung secara terus menerus dalam suatu organisasi. Menurut Dirgantoro (2001:9) beberapa pengertian mengenai manajemen strategi, yaitu:

- a. Manajemen strategi adalah suatu proses yang berkesinambungan yang membuat organisasi secara keseluruhan dapat selalu responsive terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dilingkungannya baik bersifat eksternal maupun internal.
- b. Manajemen strategi merupakan kombinasi ilmu dari seni untuk menformulasikan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan yang memungkinkan organisasi dapat mencapai tujuannya.
- c. Manajemen strategi merupakan usaha untuk mengembangkan kekuatan yang ada di dalam perusahaan untuk menggunakan atau menangkap peluang bisnis yang muncul guna mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan sesuai misi yang ditentukan.

Dilihat dari definisi-definisi yang diungkapkan oleh Pearce dan Robinson serta Dirgantoro diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tampak beberapa kesamaan mengenai pengertian manajemen strategi yaitu mengenai adanya tujuan yang ingin dicapai, perubahan lingkungan yang harus diantisipasi dan strategi yang harus diimplementasikan.

2.1.3. Ciri-ciri Strategi

Hasil akhir dari strategi adalah sebuah rencana yang diberlakukan oleh pimpinan sebuah organisasi yang mengacu kepada arah perjalanan sebuah

organisasi dimasa yang akan datang. Dan kemudian sebuah strategi yang telah dirumuskan akan mengalami perubahan ketika sebuah organisasi akan mengalami perubahan lingkungan serta strategi yang telah dirumuskan tidak lagi sesuai dengan lingkungan yang ada.

Untuk lebih jelas mengenai seperti apa itu strategi, Pardede (2011:57-58) memberikan beberapa ciri-ciri sebagai berikut ini:

1. Mempengaruhi setiap tingkat manajemen. Keputusan dari rangkaian kegiatan strategi akan mempengaruhi setiap tingkat manajemen strategi mulai dari manajemen tertinggi hingga manajemen terendah dari organisasi. Namun pemberlakuan dari strategi tersebut menjadi tanggung jawab seorang manajemen tertinggi.
2. Menimbulkan pengaruh dalam jangka panjang. Pembuatan putusan-putusan strategi dapat dibuat dalam waktu yang lebih singkat namun sebuah keputusan yang dibuat dalam waktu singkat tersebut akan berpengaruh terhadap jangka panjang dari aktivitas sebuah organisasi.
3. Berwawasan masa depan. Putusan strategi dimaksudkan untuk pedoman pelaksanaan kegiatan dimasa yang akan datang oleh karenanya putusan strategi didasari oleh sebuah analisis yang menyangkut masa yang akan datang seperti peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan dari organisasi.
4. Mempengaruhi sebuah bagian organisasi. Bagian dari organisasi merupakan sebuah sistem yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain. Maka ketika putusan-putusan strategi mempengaruhi satu bidang maka secara otomatis akan mempengaruhi bidang yang lain. Tentunya besar kecilnya pengaruh tergantung kepada seberapa besar tingkat keterikatan atau ketergantungan satu bidang dengan bidang lainnya.
5. Berwawasan terbuka. Setiap kegiatan yang terjadi dalam sebuah organisasi tentu saja selalu dipengaruhi oleh berbagai hal yang terdapat di luar organisasi. Oleh karenanya keputusan strategi itu harus berwawasan terbuka karena dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan di luar organisasi.

6. Memberikan kerangka pengambilan keputusan pada manajemen tingkat yang lebih rendah. Manajer tertinggi merupakan orang yang paling bertanggung jawab dalam berjalannya sebuah organisasi. Namun tidak jarang terjadi dalam pengambilan keputusan sehari-hari manajer tingkat yang lebih rendah harus membuat berbagai keputusan dalam kegiatannya oleh karena itu putusan strategi menjadi sebuah landasan kerangka berpikir dari manajer tingkat yang lebih rendah untuk mengambil sebuah keputusan sehingga tidak bertentangan dengan manajer tertinggi dan arah tujuan organisasi.
7. Membutuhkan sumber daya. Sebuah keputusan strategi akan memerlukan penambahan sumber daya yang relevan untuk mendukung dan menjalankan strategi tersebut.

2.1.4. Manfaat Strategi

Sebuah strategi dibuat dalam sebuah organisasi tentu saja memiliki manfaat untuk organisasi tersebut, baik itu menyangkut tentang bagaimana organisasi dapat berjalan, dapat berkembang menunjukkan pertumbuhan ke arah yang positif, mampu bertahan bahkan mampu untuk menjadi sebuah sektor organisasi yang unggul dibandingkan organisasi lainnya. Oleh karena itu, Dirgantoro (2001:7) memberikan beberapa manfaat dari strategi untuk memperoleh pernyataan di atas seperti di bawah ini.

1. Sebagai sarana untuk mengkomunikasikan tujuan organisasi dan menentukan jalan mana yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan.
2. Untuk meningkatkan keuntungan organisasi walaupun kenaikan keuntungan organisasi bukan secara otomatis dengan menerapkan strategi.
3. Membantu mengidentifikasi, memprioritaskan dan mengeksploitasi peluang.
4. Menyiapkan pandangan terhadap manajemen problem.
5. Menggambarkan *framework* untuk meningkatkan koordinasi dan kontrol terhadap aktivitas.
6. Meminimumkan pengaruh dan perubahan.

7. Memungkinkan keputusan utama untuk mendukung tujuan yang ditetapkan.
8. Memungkinkan alokasi waktu dan sumber daya yang efektif.
9. Membantu perilaku yang lebih terintegrasi.

2.2. Pemerintah Desa

2.2.1. Pengertian Pemerintah

Pemerintah memiliki makna sebagai “Organ” atau alat negara yang menjalankan tugas dan fungsi pemerintahan, sedangkan Pemerintah mengandung pengertian sebagai “Fungsi” dari pemerintah. Istilah pemerintah dalam arti “Organ” atau alat negara, dapat dibedakan menjadi dua yakni pemerintah dalam arti sempit, khusus hanya menyangkut kekuasaan eksekutif. Menurut Undang-Undang Dasar 1945, Pemerintah ialah Presiden, Wakil Presiden yang dibantu Menteri-Menteri. Pemerintah dalam arti luas adalah semua organ dalam negara termasuk DPR (eksekutif dan legislatif).

Pada umumnya, yang disebut “Pemerintah” adalah sekelompok individu yang mempunyai wewenang tertentu untuk melaksanakan kekuasaan yang dalam arti ini melaksanakan wewenang yang sah dan melindungi serta meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui perbuatan dan pelaksanaan berbagai keputusan (Ulumiyah et al., 2018).

Dalam pasal 1 ayat (2) Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan, bahwa fungsi pemerintahan adalah fungsi dalam melaksanakan administrasi pemerintahan yang meliputi tugas pengaturan, pelayanan, pembangunan, pemberdayaan dan perlindungan. Selanjutnya dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dijelaskan bahwa Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2.2.2. Pengertian Desa

Desa secara etimologi berasal dari bahasa sansekerta, Desa yang berarti tanah air, tanah asal atau tanah kelahiran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Desa adalah satu kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri (dikepalai oleh seorang kepala desa) atau desa merupakan kelompok rumah luar kota yang merupakan kesatuan. Desa terbentuk atas prakarsa beberapa kepala keluarga yang sudah bertempat tinggal menetap dengan memperhatikan asal-usul wilayah dan keadaan bahasa, adat, ekonomi, serta sosial budaya orang-orang setempat yang pada akhirnya terbentuklah desa (Ristarnado et al., 2019).

Pimpinan yang berwenang dalam pemerintahan desa ialah Kepala Desa atau dengan istilah adat disebut dengan Lurah, Kuwu, Bekel, Petinggi (Jawa Tengah) Mandor, Lembur, Kokolot (Jawa Barat, Banten) Kejuron, Pengulu Suku, Pentua (Gayo, Alas, Aceh) Penghulu Andiko (Sumatera Barat) Peratin dan lain sebagainya. Biasanya masing-masing masyarakat desa itu menyesuaikan dengan riwayat asal terjadinya, mempunyai kepribadian serta sesuatu spesifik yang terdapat dilain tempat. Begitu pula masing-masing tetua desa tentu dapat menceritakan asal mula terjadinya masyarakat desa yang bersangkutan, serta siapa yang mula pertama membangun desanya tersebut (cikal bakal yang ada di desa).

Desa menurut H.A.W. Widjaja dalam bukunya yang berjudul "Otonomi Desa" menyatakan bahwa, desa merupakan sebuah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal-usul yang bersifat istimewa. Landasan pemikiran mengenai pemerintah desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat. Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati

dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Zakaria & Dewi, 2014).

2.2.3. Pemerintah Desa

Menurut Robert Mac Iver yang dikutip Inu Kencana (2013) *government is a organization of men under authority how men can be govern*. Artinya pemerintah merupakan organisasi dari sekumpulan orang-orang yang mempunyai kekuasaan bagaimana manusia itu bisa diperintah. Pemerintah yang dimaksudkan dalam tulisan ini adalah sesuai dengan Undang-Undang nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa yakni, pemerintahan desa adalah pelaksanaan urusan pemerintahan serta kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah desa yakni Kepala Desa dengan bersama perangkat desa sebagai unsur penyelenggara dalam Pemerintahan Desa. Desa dipimpin oleh seorang Kepala Desa (Inu Kencana, 2013).

Pengertian pemerintahan desa yaitu Organisasi pemerintahan yang terendah yang merupakan *Grass root* dari Negara Kesatuan Republik Indonesia yang memiliki empat tipe kewenangan antara lain: pertama, Kewenangan *Generic* (asli) sering disebut hak atau kewenangan asal-usul yang melekat pada desa sebagai kesatuan masyarakat hukum (*self governing community*); kedua, kewenangan devolutif, merupakan kewenangan yang melekat pada desa karena posisinya ditegaskan sebagai pemerintah lokal (*local self government*); ketiga, kewenangan distributif yakni kewenangan bidang pemerintahan kepada desa; keempat, kewenangan negatif yaitu kewenangan desa menolak tugas pembantuan dari pemerintah jika tidak disertai oleh penduduknya atau jika tugas tersebut tidak sesuai dengan kondisi masyarakat setempat (Sabtoni, 2005:20).

Berdasarkan pendapat diatas dapat dikatakan bahwa pemerintahan desa adalah suatu organisasi pemerintahan yang terendah dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berada di wilayah kabupaten memiliki batas-batas wilayah serta memiliki kewenangan untuk mengatur dan

mengurus kepentingan masyarakat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan nasional dan berada di wilayah kabupaten.

Pemerintah desa sebagai penyelenggara pemerintahan dilaksanakan oleh kepala desa yang dibantu oleh perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Dalam kehidupan bernegara, pemerintah sangat dibutuhkan untuk mengatur rakyat, mengayomi rakyat, serta memenuhi kebutuhan rakyat karena sifat hakikat negara memiliki sifat memaksa, monopoli dan mencakup keduanya. Dengan adanya pemerintahan, semua wilayah dan batas-batasnya dapat dikontrol dan diawasi serta dapat diatur dengan mudah. Setiap wilayah memiliki pemerintahan dan perangkat pemerintahannya sendiri mulai dari desa, kelurahan, kecamatan, kabupaten, provinsi dan pemerintah pusat. Oleh sebab itu, penting bagi kita untuk mengetahui pemerintah desa dan perangkatnya yang dibahas dalam bab pembahasan.

Kepala Desa dipilih secara langsung oleh dan dari penduduk desa warga negara Republik Indonesia yang memenuhi persyaratan dengan masa jabatan 6 (enam) tahun dihitung sejak tanggal pelantikan. Di kabupaten Lampung Barat, kepala desa disebut dengan Peratin. Kepala Desa dapat menjabat paling banyak 3 (tiga) kali masa jabatan secara berturut-turut. Sesuai dengan Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2015 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja (SOT) Pemerintah Desa telah diterbitkan sebagai tindak lanjut dari Undang-Undang Desa. Pemerintah desa adalah Kepala desa dibantu oleh perangkat desa yang terdiri dari sekretariat desa, pelaksana kewilayahan dan pelaksana teknis (Ulumiyah et al., 2018).

2.3. Strategi Pemerintah Desa

Adapun pengertian tentang strategi publik menurut Mulgan (Muhammad, 2012:70) menyatakan bahwa “*public strategy is the systematic use of public resources and powers, by public agencies to achieve public goods* (strategi publik adalah penggunaan sistematis sumber daya publik dan kekuatan oleh

lembaga-lembaga publik untuk mencapai tujuan dari penggunaan barang publik)”.
 Atas dasar pengertian tersebut Mulgan (Muhammad, 2012:70) menguraikan strategi pemerintahan kedalam lima komponen, yaitu:

1. Tujuan (*purposes*)
2. Lingkungan (*environments*)
3. Pengarahan (*directions*)
4. Aksi (*action*)
5. Belajar (*learning*)

2.3.1 Perencanaan Strategi

Perencanaan strategi merupakan proses sistematis dalam pembuatan keputusan yang dibuat oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan strategis merupakan suatu proses atau langkah awal dalam pembuatan keputusan yang dibuat oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Dapat disimpulkan juga bahwasanya perencanaan strategi merupakan langkah-langkah sistematis keputusan-keputusan dalam menetapkan sasaran-sasarannya, kebijakan-kebijakan dan strategi-strateginya, untuk tercapainya sasaran dan tujuan utama suatu organisasi dikemudian hari (Adisasmita, 2011:68).

Berikut merupakan langkah-langkah atau strategi yang diambil oleh pemerintah Pekon Trimulyo berdasarkan hasil pra-riset melalui wawancara bersama Bapak Buchori selaku Peratin Pekon Trimulyo menggunakan rekaman suara dari *HP I Phone XR* dalam mengembangkan objek wisata Puncak Temiangan adalah:

1. Strategi mengembangkan daya tarik wisatawan dengan upaya:
 - a. Penataan flora dan fauna
 - b. Pengadaan *spot* foto
 - c. Pengadaan *camping ground*

2. Strategi mengembangkan aksesibilitas menuju Puncak Temiangan dengan upaya:
 - a. Memperbaiki infrastruktur jalan
3. Strategi mengembangkan fasilitas di Puncak Temiangan dengan upaya:
 - a. Penyediaan *food and beverages* (*Cafe Bluesky*)
 - b. Pengembangan fasilitas pendukung wisata

2.4. Pengembangan Pariwisata

Pengertian Pariwisata Menurut Oka A. Yoeti (2002; 21), pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat lain dengan tujuan bukan untuk berusaha (*business*) atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata menikmati perjalanan tersebut. Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan persediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Selanjutnya sebagai sektor yang kompleks, ia juga merealisasi industri-industri klasik, seperti industri kerajinan tangan dan cendramata. Penginapan dan transportasi secara ekonomis juga dipandang sebagai industri (Robert C. Lonati dalam Nyoman S.Pendit, 2006:3)

Menurut Yoeti (2002:211) bahwa keberhasilan suatu tempat wisata hingga tercapainya kawasan wisata sangat tergantung pada 3A yaitu atraksi (*Attraction*), Aksesibilitas (*Accessibilty*), dan fasilitas (*Amenities*).

1. Daya Tarik (*Attraction*)

Atraksi wisata yaitu sesuatu yang dipersiapkan terlebih dahulu agar dapat dilihat, dinikmati dan yang termasuk dalam hal ini seperti tari-tarian, nyanyian kesenian rakyat tradisional, upacara adat, dan lain-lain. Yoeti menyebutkan bahwa *tourism* disebut sebagai *attractive spontance*, yaitu segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke suatu tempat tujuan

wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke suatu tempat tujuan wisata diantaranya adalah:

- a) Benda-benda yang tersedia dan terdapat di alam semesta, yang dalam istilah *Natural Amenities*. Termasuk kelompok ini adalah:
 1. Iklim, contohnya curah hujan, sinar matahari, panas, hujan, dan salju
 2. Bentuk tanah dan pemandangan, contohnya pegunungan, perbukitan, pantai, air terjun, dan gunung api
 3. Hutan belukar
 4. Flora dan fauna, yang tersedia di Cagar alam dan daerah perburuan.
 5. Pusat-pusat kesehatan, misalnya: sumber air mineral, sumber air panas, dan mandi Lumpur. Dimana tempat tersebut diharapkan dapat menyembuhkan macam-macam penyakit.
- b) Hasil ciptaan manusia (*man made supply*). Kelompok ini dapat dibagi dalam tiga produk wisata yang berkaitan dengan tiga unsur penting yaitu *historical* (sejarah), *cultural* (budaya), dan *religious* (agama).
 1. Monumen bersejarah dan sisa peradaban masa lampau (*artifac*)
 2. Museum, galeri seni, perpustakaan, kesenian rakyat dan kerajinan tangan
 3. Acara tradisional, pameran, festival, upacara naik haji, pernikahan, khitanan, dan lain-lain
 4. Rumah-rumah ibadah, seperti masjid, candi, gereja, dan kuil

Dalam UU No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa daya tarik wisata adalah suatu yang menjadi sasaran wisata terdiri atas:

1. Daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang berwujud keadaan alam, flora dan fauna.

2. Daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan sejarah, seni dan budaya, wisata agro, wisata buru, wisata petualangan alam, taman rekreasi dan kompleks hiburan.
3. Daya tarik wisata minat khusus, seperti : berburu, mendaki gunung, gua, industri dan kerajinan, tempat perbelanjaan, sungai air deras, tempat-tempat ibadah, tempat ziarah dan lain-lain.

Suatu daerah dikatakan memiliki daya tarik wisata bila memiliki sifat keunikan, keaslian, kelangkaan dan menumbuhkan semangat dan memberikan nilai bagi wisatawan.

2. Aksesibilitas (*Accessibilty*)

Aksesibilitas adalah semua kemudahan yang diberikan bukan hanya kepada calon wisatawan yang ingin berkunjung, akan tetapi juga kemudahan selama mereka melakukan perjalanan di daerah tujuan wisata (Yoeti, 2002: 171). Aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi dan komunikasi karena faktor jarak dan waktu yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata. Unsur yang terpenting dalam aksesibilitas adalah transportasi, maksudnya yaitu frekuensi penggunaannya, kecepatan yang dimilikinya dapat mengakibatkan jarak seolah-olah menjadi dekat. Selain transportasi yang berkaitan dengan aksesibilitas adalah prasarana yang meliputi jalan, jembatan, terminal, stasiun, dan bandara. Prasarana ini berfungsi untuk menghubungkan suatu tempat dengan tempat yang lain. Keberadaan prasarana transportasi akan mempengaruhi laju tingkat transportasi itu sendiri. Kondisi prasarana yang baik akan membuat laju transportasi optimal.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011, pengembangan aksesibilitas pariwisata diatur dalam dua pasal yaitu:

1. Pembangunan Aksesibilitas Pariwisata, meliputi:

- a. Penyediaan dan pengembangan sarana transportasi angkutan jalan, sungai, danau dan penyeberangan, angkutan laut, angkutan udara, dan angkutan kereta api;
 - b. Penyediaan dan pengembangan prasarana transportasi angkutan jalan, sungai, danau dan penyeberangan, angkutan laut, angkutan udara, dan angkutan kereta api; dan
 - c. Penyediaan dan pengembangan sistem transportasi angkutan jalan, sungai, danau dan penyeberangan, angkutan laut, angkutan udara, dan angkutan kereta api.
2. Pembangunan Aksesibilitas Pariwisata sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dimaksudkan untuk mendukung pengembangan Kepariwisata dan pergerakan wisatawan menuju destinasi dan pergerakan wisatawan di dalam DPN.

3. Fasilitas (*Amenities*)

Fasilitas pariwisata tidak akan terpisah dengan akomodasi perhotelan, karena pariwisata tidak akan pernah berkembang tanpa penginapan. Fasilitas wisata merupakan hal-hal penunjang terciptanya kenyamanan wisatawan untuk dapat mengunjungi suatu daerah tujuan wisata. Adapun sarana-sarana penting yang berkaitan dengan perkembangan pariwisata adalah sebagai berikut : a) Akomodasi hotel b) Restoran c) Air Bersih d) Komunikasi e) Hiburan f) Keamanan.

Pada umumnya, amenitas kepariwisataan terbagi dalam dua jenis, yaitu:

1. Fasilitas dasar untuk kompleks rekreasi di mana pun berada, yang memberikan pelayanan kepada wisatawan secara umum seperti akomodasi, makanan, dan minuman, hiburan bersantai dan juga infrastruktur dasar untuk pengelolaan sebuah obyek wisata.
2. Fasilitas khusus sesuai karakteristik lokasi dan sumber daya yang tersedia yang menunjukkan karakter alamiah sebuah objek pariwisata.

Menurut Wahab (1989:5-6) bentuk-bentuk pariwisata dapat dibedakan menjadi berbagai macam menurut jumlahnya, wisatawan dibedakan atas:

1. *Individual Tour* (wisatawan perorangan), yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan oleh satu orang atau sepasang suami-istri.
2. *Family Group Tour* (wisata keluarga), yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan oleh serombongan keluarga yang masih mempunyai hubungan kekerabatan satu sama lain.
3. *Group Tour* (wisata rombongan), yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan bersama-sama dengan pemimpin oleh seorang yang bertanggung jawab atas keselamatan dan kebutuhan anggotanya.

Dari segi maksud dan tujuan, wisata dibedakan atas:

1. *Holiday Tour* (wisata liburan), yaitu suatu perjalanan wisata yang diselenggarakan dan diikuti oleh anggotanya guna berlibur, bersenang-senang dan menghibur diri.
2. *Familiarization Tour* (wisata pengenalan), yaitu suatu perjalanan yang dimaksudkan guna mengenal lebih lanjut bidang atau daerah yang mempunyai kaitan dengan pekerjaannya.
3. *Educational Tour* (wisata pendidikan), yaitu suatu perjalanan wisata yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran, studi banding ataupun pengetahuan mengenai bidang kerja yang dikunjunginya.
4. *Scientific Tour* (wisata pengetahuan), yaitu perjalanan wisata yang tujuan pokoknya adalah untuk memperoleh pengetahuan dan penyelidikan terhadap sesuatu bidang ilmu pengetahuan.
5. *Pilgrimage Tour* (wisata keagamaan), yaitu perjalanan wisata yang dimaksudkan guna melakukan ibadah keagamaan.
6. *Special Mission Tour* (wisata kunjungan khusus), yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan dengan maksud khusus, misalnya misi dagang, kesenian dan lain-lain.
7. *Hunting Tour* (wisata perburuan), yaitu suatu kunjungan wisata yang dimaksudkan untuk menyelenggarakan perburuan binatang yang diijinkan oleh penguasa setempat sebagai hiburan semata.

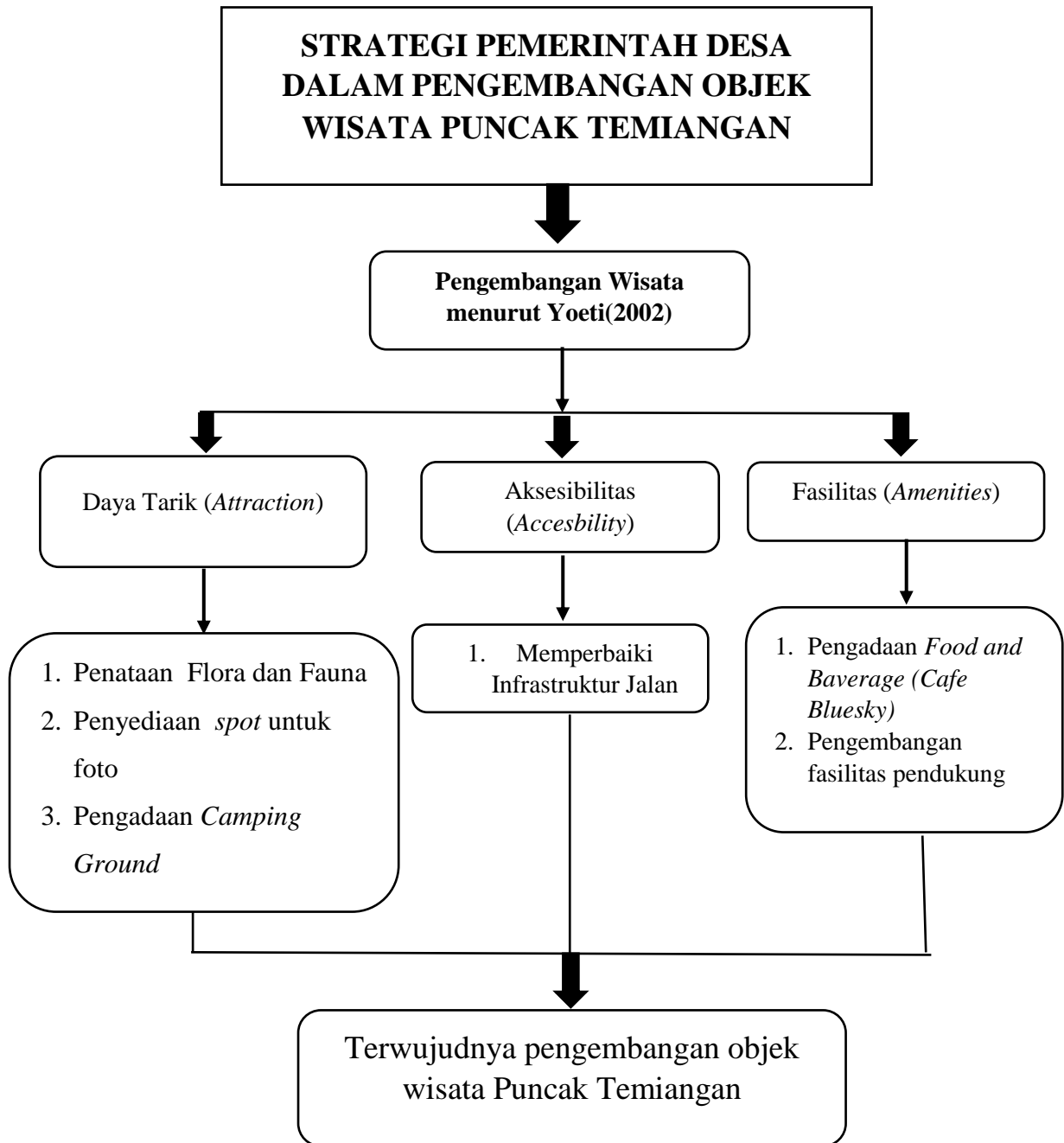
Menurut UU No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, tujuan Pariwisata adalah:

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi

- b. Meningkatkan kesejahteraan rakyat
- c. Menghapus kemiskinan
- d. Mengatasi pengangguran
- e. Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya
- f. Memajukan kebudayaan
- g. Mengangkat citra bangsa
- h. Memupuk rasa cinta tanah air
- i. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa; dan
- j. Mempererat persahabatan antarbangsa.

2.5. Kerangka Pikir Penelitian

Sebagai upaya dalam mengembangkan objek wisata Puncak Temiangan di Pekon Trimulyo Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat, maka strategi-strategi pemerintah Desa sangat diperlukan agar tujuan dari pemerintah Kabupaten Lampung Barat untuk mengembangkan objek wisata Puncak Temiangan dapat terwujud. Maka dari itu untuk mencapai pengembangan objek wisata Puncak Temiangan lebih terkenal maka beberapa strategi yang telah dilakukan oleh pemerintah desa yang dapat dilihat dari tiga konsep dasar, yaitu dalam hal daya tarik, aksesibilitas, dan fasilitas. Apabila ketiga strategi tersebut digunakan, maka terciptalah pengembangan masyarakat Pekon Trimulyo yang lebih maju. Untuk lebih jelasnya kerangka pikir dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Kerangka Pikir.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif karena ingin menjelaskan skripsi secara rinci tentang strategi pengembangan objek wisata Puncak Temiangan sesuai dengan data dan fakta yang ada di lapangan. Peneliti juga ingin mengetahui secara mendalam tentang permasalahan yang dikaji dalam skripsi Peneliti. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini merupakan data deskriptif sehingga penelitian ini tidak bisa diwakili dengan angka atau statistika. Sehingga metode ini paling cocok digunakan untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh melalui lapangan. Peneliti mendapatkan data dan mengumpulkan informasi selengkap mungkin dengan mendiskripsikan mengenai strategi pemerintah desa dalam pengembangan objek wisata Puncak Temiangan di Pekon Trimulyo Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif diharapkan data yang di dapat lebih lengkap, lebih mendalam dan bermakna sehingga tujuan dari penelitian akan tercapai.

Penelitian kualitatif merupakan metode dengan beraneka segi fokus yang meliputi suatu interpretif, konstruktif, pendekatan naturalistik pada subjeknya. Hal ini bermakna penelitian kualitatif mempelajari sesuatu pada sudut pandang alamiahnya, menerjemahkannya, dan melihat fenomena dalam hal makna yang dipahami manusia. Dengan kata lain penelitian kualitatif dapat mempelajari sisi nyata dunia, menemukan bagaimana orang mengatasi

sesuatu dan berkembang dalam situasi tersebut yang menggambarkan kehidupan manusia kontekstual (Yin, dalam Azmi 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dan pemahaman mendalam tentang strategi pemerintah desa dalam pengembangan objek wisata Puncak Temiangan Pekon Trimulyo Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat. Untuk mencapai tujuan itu, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Fenomena itu dapat berupa perilaku, persepsi, motivasi, tindakan masyarakat yang terlibat dalam pengembangan objek wisata Puncak Temiangan. Fenomena tersebut dituliskan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Trumbull & Watson, dalam Azmi et al., 2018).

3.2 Lokasi dan Waktu

Dalam penelitian ini lokasi dan waktunya disesuaikan dengan lokasi yang dapat membantu kelancaran proses penelitian. Lokasi penelitian dilakukan di Desa/Pekon Trimulyo Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat, alasan Peneliti memilih lokasi penelitian objek wisata Puncak Temiangan karena pada awalnya objek wisata tersebut hanyalah sebatas tontonan bagi masyarakat yang menjalankan aktivitasnya sebagai Pekebun. Pengelolaan objek wisata tersebut bermula dari kebiasaan seorang warga Pekon Trimulyo yang meminum kopi di pagi hari sembari menikmati kopi di atas pegunungan yang saat ini dinamakan Puncak Temiangan. Kemudian pemilik kebun dan pemuda-pemuda setempat yang saat ini sudah menjadi pokdarwis memiliki ide untuk mengubah potensi tersebut menjadi objek wisata Puncak Temiangan yang mempunyai nilai bagi masyarakat sekitar.

Pada tahun 2019 objek wisata tersebut dihibahkan kepada pemerintah Pekon Trimulyo. Pengelolaan objek wisata tersebut kemudian dilakukan oleh pemerintah Pekon Trimulyo yang bekerjasama dengan Pokdarwis, selain itu saat ini objek wisata Puncak Temiangan memiliki *spot-spot* foto yang

instagramable, sehingga banyak menarik pengunjung untuk datang dan menjadikannya objek wisata pedesaan yang banyak diminati oleh wisatawan.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting karena dengan adanya fokus penelitian akan memudahkan peneliti dalam memilah data karena data yang di peroleh dari lapangan akan sangat banyak. Karenanya, fokus penelitian sangat berperan dalam mengarahkan dan membatasi proses penelitian yang di lakukan. Dengan fokus penelitian ini, pemilihan informan di lapangan akan langsung berkaitan dengan masalah yang di teliti, sehingga fokus dan rumusan masalah akan saling berkaitan.

Sasaran atau fokus yang menjadi titik pangkal dalam penelitian ini membahas tentang strategi Pemerintah Desa dalam pengembangan objek wisata Puncak Temiangan. Strategi yang digunakan oleh pemerintah Pekon Trimulyo adalah:

1. Strategi pengembangan daya tarik (*Attraction*)
 - a. Penataan flora dan fauna
 - b. Menyediakan *spot* untuk berfoto
 - c. Pengadaan *Camping Ground*
2. Strategi pengembangan aksesibilitas (*Accesbility*)
 - a. Perbaikan jalan menuju tempat wisata Puncak Temiangan
3. Strategi pengembangan fasilitas (*Amenities*)
 - a. Pengadaan *food and baverage (Cafe Bluesky)*
 - b. Pengembangan fasilitas pendukung wisata

3.4 Informan

Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana Peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan

makna dari generalisasi. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan Teknik sampel *purposive* yang berarti informan di pilih berdasarkan karakteristik tertentu yang di anggap memiliki kepentingan dengan fokus penelitian yang sudah ditentukan. Berdasarkan hal tersebut yang akan menjadi informan dalam penelitian ini adalah seorang yang mengerti dan paham akan objek wisata Puncak Temiangan. Informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bapak Buchori selaku Peratin Pekon Trimulyo Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat
2. Bapak Sugiarno selaku Sekretaris Desa Pekon Trimulyo
3. Bapak Anto selaku ketua Pokdarwis Temianganhill
4. Bapak Mugi selaku sekretaris pokdarwis Temianganhill
5. Bapak Yanto selaku masyarakat Pekon Trimulyo
6. Bapak Andri selaku anggota BumDes Pekon Trimulyo
7. Marta sebagai salah satu pengunjung Puncak Temiangan

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian kualitatif dapat berupa tulisan, rekaman, lisan, gambar, angka, dan j uga berbagai bentuk data lain yang dapat di jadikan bentuk teks. Sumber data tersebut dapat berasal dari wawancara, survei, observasi, dokumentasi, rekaman, dan lain sebagainya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dengan wawancara maka Peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi (Sugiyono, 2019:304). Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara menggunakan bahasa formal dan informal menyesuaikan dengan

keadaan dan situasi lawan bicara kemudian di ringkas kembali menggunakan bahasa formal.

Pada penelitian ini, Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Desa/Peratin Pekon Trimulyo Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat, ketua Pokdarwis Pekon Trimulyo Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat, panitia pengelola objek wisata Puncak Temiangan dan pedagang yang berada di sekitar objek wisata Puncak Temiangan

Peneliti telah melakukan turun lapangan beberapa kali untuk melakukan wawancara di Puncak Temiangan Pekon Trimulyo Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat. Wawancara peneliti menggunakan wawancara mendalam dan direkam dengan bantuan HP *I Phone XR* dan dicatat dalam buku catatan pribadi. Berikut deskripsi wawancara turun lapangan beserta informan yang peneliti lakukan :

Pada tanggal 24 Desember peneliti mewawancarai Pak Sugiarto selaku sekretaris Pekon Trimulyo yang ada di Puncak Temiangan pada pukul 07.00-08.00 WIB.

Pada tanggal 30 Desember 2021 Peneliti mewawancarai Pak Mugi selaku ketua kelompok dasar wisata di Puncak Temiangan pada pukul 19.00-21.00 WIB.

Pada tanggal 21 Juli 2022 Peneliti mewawancarai Pak Buchori selaku peratin Pekon Trimulyo.

Pada tanggal 23 Juli 2022 Peneliti mewawancarai Pak Sugiarto selaku sekretaris Pekon Trimulyo.

Pada tanggal 25 Juli 2022 Peneliti mewawancarai Pak Mugi selaku sekretaris pokdarwis Temianganhill.

Pada tanggal 27 Juli 2022 Peneliti mewawancarai Pak Yanto selaku ketua pokdarwis Temianganhill

Pada tanggal 30 Juli 2022 Peneliti mewawancarai Mas Andri selaku anggota BumDes Pekon Trimulyo

Pada tanggal 01 Agustus 2022 Peneliti mewawancarai Pak Anto selaku ketua pokdarwis Temianganhill.

Pada tanggal 14 September 2022 Peneliti mewawancarai kembali Bapak Buchori selaku Peratin Pekon Trimulyo

Pada tanggal 17 September 2022 Peneliti mewawancarai Marta selaku salah satu pengunjung Puncak Temiangan

2. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung peristiwa/fenomena yang menjadi fokus penelitian. Observasi adalah metode atau cara untuk mengumpulkan data penelitian yang bersifat dasar naturalistic dalam konteks natural (Sugiyono, 2019:297).

Kemudian Nawawi dan Martini mengatakan observasi merupakan pengamatan yang di lakukan secara sistematis, terdiri dari berbagai gejala yang muncul dari fokus penelitian dan permasalahan yang di teliti. Kemudian data yang di dapat akan di susun secara sistematis sesuai dengan aturan yang telah di tetapkan. Peneliti melakukan observasi data awal yang berasal dari social media. Kemudian peneliti akan melihat keadaan lapangan langsung di Pekon Triumulyo Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat.

Observasi dilakukan pada tanggal 05–12 Juli 2022 untuk melihat bagaimana situasi di Puncak Temiangan.

Pada tanggal 13-15 Juli 2022 Peneliti mencoba mengunjungi Balai Pekon Trimulyo untuk memberikan surat izin riset dan meminta balasan surat.

Pada tanggal 20 Juli 2022 Peneliti mulai meneliti ke lokasi Puncak Temiangan dan melakukan wawancara kepada pihak yang telah dijadikan informan sampai tanggal 07 Agustus 2022.

Pada tanggal 17 September 2022 Peneliti mendatangi Puncak Temiangan dan melakukan wawancara ke salah satu pengunjung Puncak Temiangan.

Hasilnya strategi yang dilakukan untuk mengembangkan objek wisata Puncak Temiangan telah dilakukan dengan penyediaan *spot* untuk foto, pengadaan camping ground yang tersusun rapi dan menarik, adanya *Cafe Bluesky*, kondisi jalan yang kurang baik, kondisi toilet dan mushola yang kurang memadai, ketersediaan dan kualitas air yang kurang baik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data tertulis yang dibagi dalam dua kategori yaitu formal dan informal. Dalam kategori formal data diperoleh atau di keluarkan oleh Lembaga resmi sedangkan data informal adalah data yang di dapatkan secara individu atau tidak dikeluarkan oleh Lembaga resmi.

Berikut dokumen dari hasil riset peneliti antara lain:

- a. Dokumen Jumlah Pengunjung Puncak Temiangan tahun 2019 dan 2020.
- b. Dokumen Jumlah Penduduk Pekon Trimulyo berdasarkan Umur Tahun 2021.
- c. Dokumen Jumlah Penduduk Pekon Trimulyo berdasarkan Pekerjaan Tahun 2021.
- d. Dokumen Jumlah Penduduk Pekon Trimulyo berdasarkan Agama Tahun 2021.
- e. Dokumen Jumlah Penduduk Pekon Trimulyo berdasarkan Pendidikan Tahun 2021.
- f. Dokumen Profil Pekon Trimulyo.
- g. Dokumen Profil Puncak Temiangan.
- h. Dokumen Rencana Kegiatan Pokdarwis Temianganhill.

Hasilnya Peneliti dapat mengetahui dan dapat menyelesaikan skripsi dengan baik karena adanya data-data dari Pekon Trimulyo dan Puncak Temiangan.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Setelah peneliti memiliki data yang di perlukan maka akan dilakukan pengolahan data sesuai dengan ketentuan analisis yang telah dibuat.

Notoatmoodjo (Dalam M. Ali, 2015: 38) merumuskan proses pengolahan data melalui tahap-tahap berikut:

1. Identifikasi Data

Melakukan identifikasi ulang data untuk selanjutnya disesuaikan dengan pembahasan, dilakukan dengan cara membedah peraturan, artikel ataupun buku yang berkaitan dengan strategi Pemerintah Desa dalam Pengembangan objek wisata Puncak Temiangan.

Peneliti melakukan identifikasi data yang didapatkan dari Pekon Trimulyo dan Puncak Temiangan dan disesuaikan dengan cara membedah teori dari Yoeti (2002) tentang atraksi, aksesibilitas dan juga fasilitas yang berkaitan dengan strategi pemerintah desa dalam pengembangan objek wisata Puncak Temiangan.

2. Klasifikasi Data

Tahap klasifikasi data merupakan tahap dimana peneliti mengelompokkan data berdasarkan pada kelompok-kelompok data yang telah di tentukan sebelumnya. Dengan adanya klasifikasi data ini maka proses penelitian akan lebih terarah.

Peneliti melakukan klasifikasi dengan mengelompokkan data yang telah didapatkan berdasarkan atraksi, aksesibilitas dan juga fasilitas. Sehingga penelitian akan lebih terarah dalam strategi pengembangan objek wisata Puncak Temiangan.

3. Sistematis Data

Merupakan tahap dimana data di susun dan ditempatkan pada setiap pokok secara sistematis untuk mempermudah interpretasi data sehingga tercipta keteraturan dalam menentukan jawaban dari permasalahan yang di angkat.

Peneliti melakukan penyusunan data yang telah didapatkan berdasarkan penempatannya secara sistematis sehingga mempermudah menentukan jawaban dari permasalahan yang ada pada strategi pemerintah desa dalam pengembangan objek wisata puncak Temiangan.

4. Interpretasi Hasil Pengujian Data

Tahap ini merupakan tahap dimana Peneliti sudah melakukan analisis data dengan teliti. Selanjutnya, Peneliti menginterpretasikan hasil dari analisis akhir dimana Peneliti menyimpulkan inti sari dari serangkaian penelitian dan kemudian membuat kesimpulannya. Dalam menginterpretasikan data harus di perhatikan hal-hal berikut ini: interpretasi tidak boleh melenceng dari hasil analisis data, interpretasi harus tetap berada dalam lingkup kerangka pikir penelitian.

Peneliti selanjutnya melakukan interpretasi data dengan cara menginterpretasikan hasil analisis kemudian menyimpulkan inti dari strategi Pemerintah Desa dalam mengembangkan objek wisata Puncak Temiangan berdasarkan teori Yoeti (2002).

3.7 Teknik Analisis Data

Teknologi analisis data merupakan proses pengumpulan data secara sistematis untuk memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan. Menurut analisis data yang dilakukan oleh Bogdan dalam Sugiyono (2019: 334) adalah proses mencari dan meringkas data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain secara sistematis sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dibagikan kepada orang lain.

1. Reduksi Data

Reduksi data ini sendiri dapat di katakana sebagai tahap pemilihan data, menyederhanakan data yang tersedia, pengumpulan gambaran-gambaran data yang diperoleh, dan transformasi dari data-data kasar yang diperoleh dari lapangan. Dalam kegiatan reduksi data ini dilakukan pemilihan tentang: bagian data yang harus di singkirkan, bagian data

yang harus diberi kode dan juga menganalisis bagian-bagian data yang harus di ringkas. Jadi, dalam kegiatan ini dilakukan: pengelompokan data, memperjelas data, pengurangan data, bagian data yang tidak perlu dapat di buang, kemudian data dikelompokkan sebagai bahan menarik kesimpulan, reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menelaah data hasil wawancara.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu peneliti dalam proses penelitian melakukan penyederhanaan, pemusatan data-data dari hasil penelitian wawancara di lapangan, yang bertujuan agar memudahkan penulis dalam melihat hasil penelitian wawancara dan memudahkan para pembaca melihat hasil penelitian wawancara dengan hasil yang sederhana dan akurat.

2. Penyajian data

Merupakan penyajian sekumpulan data yang diperoleh dari berbagai tahap proses penelitian yang memungkinkan peneliti dapat menarik kesimpulan. Setelah data direduksi selanjutnya peneliti akan menyajikan data yang disusun secara sistematis.

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan secara deskriptif yang mendeskripsikan strategi Pemerintah Desa dalam pengembangan objek wisata Puncak Temiangan Pekon Trimulyo Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk Uraian Singkat, Bagan, Hubungan antar Kategori, Flowchart dan sejenisnya. Ini bertujuan agar memudahkan memahami permasalahan atau fenomena yang diteliti.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dalam Teknik analisis data adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini mengacu pada hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan menyimpulkan bagaimana strategi pemerintah desa dalam pengembangan objek wisata Puncak Temiangan

berdasarkan indikator tercapainya strategi. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini berdasarkan hasil penelitian.

Dalam hal ini, Peneliti berusaha dan berharap kesimpulan yang dicapai mampu menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal yaitu yang berkaitan dengan strategi Pemerintah Desa dalam pengembangan objek wisata Puncak Temiangan.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian Pekon Trimulyo

4.1.1 Sejarah Singkat Pekon Trimulyo

Pekon Trimulyo merupakan pemekaran dari Pekon Gunung Terang pada tahun 1984 yang pada awalnya adalah daerah pedesaan yang memiliki tanah yang subur, tumbuhan yang hijau di atas tanah perbukitan yang ditumbuhi banyak pepohonan dan semak yang tinggi. Konon sejarahnya, nama Pekon Trimulyo berasal dari dua kata, yaitu “Tri” dan “Mulyo”. Tri mempunyai makna yang menunjukkan kondisi desa yang terdiri dari tiga wilayah utama, yaitu Air Dingin, Talang Panjang dan Air Dadapan. Sedangkan kata Mulyo berasal dari bahasa Jawa yang berarti Mulya yaitu berkecukupan baik di bidang sandang, pangan, papan dan berbagai kebutuhan hidup lainnya. Berdasarkan keterangan tersebut, kata Trimulyo mempunyai arti “Kesatuan Tiga Wilayah untuk Menuju Satu Kemulyaan”.

Wilayah Pekon Trimulyo sebagaimana besarnya merupakan perkebunan kopi (70%) dan lada dan sebagian lainnya terdapat lahan pertanian pisang dan sayur mayur lainnya yang sekaligus menjadi kegiatan usaha pertanian yang banyak dilakukan oleh masyarakat setempat. Ketersediaan lahan dan air yang cukup melimpah mempermudah masyarakat untuk bercocok tanam. Mayoritas penduduk Pekon Trimulyo beragama Islam dan ada juga yang beragama Kristen/Protestan. Penduduk pekon Trimulyo terdiri dari berbagai suku diantaranya Jawa, Sunda, Lampung, Semendo dan lain-lain.

4.1.2 Kondisi Geografis dan Demografis

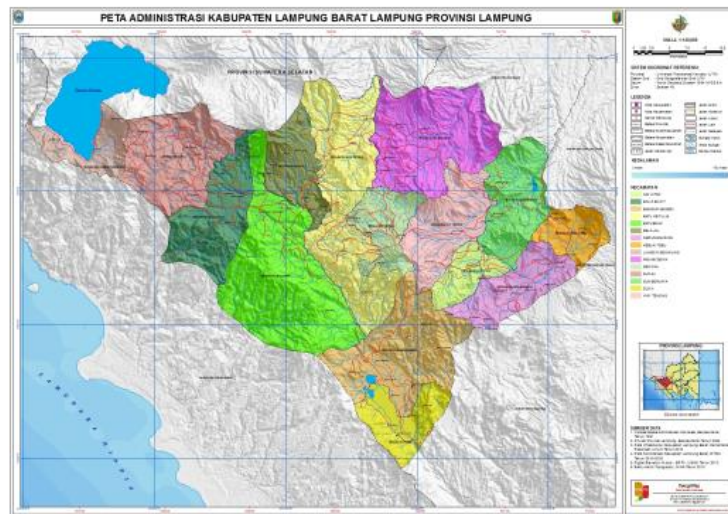
a. Kondisi Geografis

Pekon Trimulyo merupakan salah satu wilayah yang ada di Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat. Terdapat 5 (lima) Pekon yang ada di Kecamatan Gedung Surian yaitu Pekon Gedung Surian, Pekon Trimulyo, Pekon Pura Mekar, Pekon Cipta Waras dan Pekon Mekar Jaya. Pekon Trimulyo memiliki luas 1.436 ha. Wilayah Pekon Trimulyo berbatasan dengan Kabupaten Tanggamus, dengan jarak sekitar 5 Km dari kantor kecamatan, 72 Km dari kantor Bupati Kabupaten Lampung Barat dan membutuhkan waktu sekitar 120 menit untuk menuju ibukota Lampung Barat.

Pekon Trimulyo terdiri dari 11 (sebelas) pemangku/dusun yang sebagian besar kondisi tanahnya adalah perbukitan. Batas-batas wilayah Pekon Trimulyo adalah:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Pekon Cipta Waras dan Pekon Gedung Surian
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Pekon Sirna Galih
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Pekon Sinar Jaya
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan Pekon Cipta Waras dan Pekon Sirna Galih

Wilayah Trimulyo berada sekitar 800 m dari permukaan laut dan memiliki iklim tropis yang sejuk sepanjang hari dengan temperatur antara 18-25 C.



Gambar 3. Peta Wilayah Kabupaten Lampung Barat

(Sumber : BPS Kabupaten Lampung Barat 2017)

b. Visi dan Misi Pekon Trimulyo

Adapun Visi Pekon Trimulyo adalah “BANGKIT” yang merupakan singkatan dari Bangkit Amanah Ngayomi Kreatif Inspiratif Terprogram. Dalam menjalankan visi tersebut, misi pemerintah pekan adalah:

1. Pemerataan Pembangunan dan Pelayanan Masyarakat yang Berbasis Pemangku.
2. Menyelenggarakan Pemerintahan yang Transparan Serta Memberikan Pelayanan Kepada Masyarakat Secara Gratis.
3. Penguatan dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui BUMPEKON Atas Dasar Potensi dan Sumber Daya Pekon.
4. Melibatkan Para Generasi Muda Sebagai Kekuatan Utama dalam Pembangunan Pekon.
5. Meningkatkan Sumber Daya Manusia Melalui Kegiatan Keagamaan, Sosial Budaya, dan Kearifan Lokal.
6. Meningkatkan Kembali Semangat Gotong Royong Kebersamaan dan Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Pekon Melalui Dari Perencanaan, Pelaksanaan dan Pemeliharaan Hasil Pembangunan

c. Kondisi Demografis

Informasi tentang jumlah penduduk serta komposisi penduduk berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, tempat tinggal, pekerjaan dan lain-lain. Penting diketahui terutama untuk mengembangkan perencanaan pembangunan manusia, baik itu pembangunan ekonomi, sosial, politik, lingkungan dan hal-hal yang terkait dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Aspek demografis berkaitan erat dengan masalah kemiskinan yang dihadapi bangsa seperti pertumbuhan penduduk, kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang rendah, dan sempitnya kesempatan kerja yang merupakan akar permasalahan kemiskinan. Pengetahuan tentang aspek-aspek dan komponen demografi membantu para penentu kebijakan dan perencana program untuk dapat mengembangkan program pembangunan kependudukan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang tepat sasaran.

Tabel 3. Data penduduk Pekon Trimulyo Kecamatan Gedung Surian Bulan Desember 2021

No	Nama Dusun/Pemangku	Laki-laki	Perempuan	Kepala Keluarga	Jumlah Penduduk
1	Air Dingin 1	190	176	119	366
2	Air Dingin 2	162	133	90	294
3	Air Dingin 4	130	123	77	253
4	Air Dingin 5	205	204	128	409
5	Air Dingin 6	170	149	103	319
6	Tl. Panjang 1	104	113	68	217
7	Tl. Panjang 2	136	119	82	255
8	Tl. Panjang 3	145	136	85	281
9	Tl. Panjang 4	176	142	99	318
10	Air Dadapan 1	132	141	85	273
11	Air Dadapan 3	134	121	76	255
Total		1.683	1.557	1.012	3.273

(Sumber: Data Penduduk Pekon Trimulyo, Desember 2021)

Berdasarkan tabel di atas, jumlah penduduk sebanyak 1.683 jiwa laki-laki dan 1.557 jiwa perempuan dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 1.012. Dari tabel di tersebut dapat kita ketahui bahwa jumlah penduduk terbanyak terletak di Pemangku/Dusun Air Dingin 5 yang berjumlah 409 jiwa yang terdiri dari 205 laki-laki, 204 perempuan dan 128 Kartu Keluarga (KK). Sedangkan penduduk yang paling sedikit adalah terletak di Pemangku/Dusun Tl. Panjang 1 dengan jumlah penduduk 217 jiwa yang terdiri dari 104 laki-laki dan 113 perempuan dengan 68 Kartu Keluarga (KK).

Selain jumlah penduduk berdasarkan pemangku/dusun, berikut merupakan jumlah penduduk berdasarkan usia :

Tabel 4. Jumlah penduduk Pekon Trimulyo berdasarkan umur Tahun 2021

No	Umur (Tahun)	Penduduk	
		Laki-laki	Perempuan
1	00-04	107	145
2	05-10	156	122
3	11-16	176	134
4	17-20	127	117
5	21-25	100	118
6	26-30	124	120
7	31-35	152	168
8	36-40	164	140
9	41-45	139	135
10	46-50	121	102
11	51-55	81	84
12	56-60	74	70
13	61-65	71	60
14	66-70	53	31
15	71-75	25	20
16	75+	23	14
Jumlah		1.693	1.580

(Sumber: Data Penduduk Pekon Trimulyo, Desember 2021)

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita ketahui bahwa jumlah penduduk terbanyak adalah berusia 31-35 tahun yang terdiri dari 152 laki-laki dan 168 perempuan. Dari data tersebut Pekon Trimulyo didominasi usia produktif yaitu 15-60 Tahun dan usia non produktif yaitu usia 0-15 tahun dan 60 tahun sampai seterusnya. Dikarenakan banyaknya jumlah usia produktif, sehingga untuk kategori pemberdayaan di pekon Trimulyo sudah masuk kategori untuk diadakan pemberdayaan.

Hal lain yang menjadi faktor utama adalah pendidikan. Dilihat dari pendidikan di Pekon Trimulyo masyarakat disana masih kurang mementingkan pendidikan alasannya karena tidak mempunyai keinginan untuk sekolah tinggi-tinggi, memilih untuk mengurus kebun yang sudah jelas hasilnya, memilih menikah muda atau hal lainnya yang dapat dilihat dari data berikut:

Tabel 5. Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan tahun 2021

No	Pendidikan	Jumlah Penduduk
1	Tdk/Belum Sekolah	555
2	Tdk Tamat SD/ Sederajat	374
3	Tamat SD/ Sederajat	1172
4	Tamat SLTP/ Sederajat	624
5	Tamat SLTA/ Sederajat	468
6	Tamat Diploma I/II	9
7	Tamat Akademi/ Diploma III	16
8	Tamat Diploma IV/ Strata I	54
9	Tamat Strata II	1
10	Tamat Strata III	0
Jumlah		3273

(Sumber: Data Penduduk Pekon Trimulyo, Desember 2021)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa masih kurangnya minat pendidikan di Pekon Trimulyo. Jumlah masyarakat yang tidak tamat SD mencapai 374 jiwa, kemudian lulusan SD mencapai 1.172, untuk yang melanjutkan ke jenjang SMP hanya 624 yang hanya setengahnya dari lulusan SD tersebut, untuk lulusan SMA juga mengalami penurunan yang melanjutkan ke sekolah SMA/ sederajat hanya 468 dan untuk yang melanjutkan

ke pendidikan D1 ,D2 ,D3, D4/S1, S2 dan S3 hanya beberapa orang saja tidak ada seperempat dari jumlah penduduk yang ada di Pekon Trimulyo.

Rendahnya tingkat pendidikan bukan karena ketidak mampuan masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya terkadang banyak sekali orang-orang yang mempunyai harta atau kebun luas lebih memilih untuk bertani dari pada sekolah karena masih banyak masyarakat yang berpikir menghamburkan uang untuk sekolah yang pada akhirnya tujuan sekolah adalah untuk mencari uang. Padahal di kabupaten Lampung Barat pemerintahnya telah mengupayakan 53 sekolah gratis mulai dari SD,SMP dan SMA. Tujuan itu di harapkan agar mampu meningkatkan tingkat pendidikan masyarakat, selain itu pikiran masyarakatnya dapat terbuka dalam pentingnya pendidikan dan bisa mengembangkan potensi-potensi yang ada di masyarakat tersebut.

d. Keadaan Sosial Ekonomi, Agama dan Budaya

1. Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi masyarakat pekon Trimulyo mayoritas penduduknya bermata pencaharian petani. Dikarenakan faktor geografis di daerah tersebut sangat subur maka banyak masyarakat memilih bertani terkadang orang yang memiliki bidang lain seperti PNS, Pedagang, wiraswasta dan lainnya mereka pasti memiliki kebun atau sawah untuk dimencukupi kebutuhannya. Berikut ini data penduduk dilihat dari mata pencahariannya:

Tabel 6. Jumlah penduduk pekon trimulyo berdasarkan pekerjaan tahun 2021

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Belum/tdk Bekerja	650
2	Mengurus RumahTangga	569
3	Pelajar/mahasiswa	609
4	PNS	15
5	POLRI	2
6	Pedagangan	1
7	Petani/Pekebun	1.219
8	Karyawan Swasta	9
9	Karyawan Honorer	6
10	Buruh	4
11	Mekanik	2
12	Guru	21
13	Bidan	1
14	Sopir	1
15	Perangkat Desa	4
16	Wiraswasta	151
17	Lainnya	8
Jumlah		3.273

(Sumber: Data Penduduk Pekon Trimulyo, Desember 2021)

Dilihat dari data di atas, mayoritas penduduknya merupakan petani/pekebun karena seperti yang kita ketahui bahwa Lampung Barat adalah wilayah yang sebagian besar penduduknya adalah petani/pekebun. Hasil panennya berupa kopi, lada, padi, cengkeh, sayuran dan tanaman lainnya. Lampung Barat juga merupakan salah satu wilayah penghasil kopi terbaik di Indonesia. Di Pekon Trimulyo sendiri kita dapat melihat sekitar jalan adalah perkebunan kopi, termasuk Puncak Temiangan adalah perkebunan kopi. Namun pekerjaan lain yang kurang di Pekon Trimulyo adalah tenaga kesehatan yang hanya ada 1 (satu) Bidan di daerah sekitar.

2. Kondisi Keagamaan

Penduduk Pekon Trimulyo mayoritas beragama Islam, . Sehingga dalam melaksanakan adat istiadat dan budaya selalu berkaitan dengan ajaran Agama Islam. Secara akulturasi budaya, upacara-upacara keagamaan Islam seringkali diadakan bergandengan dengan keunikan tradisi masyarakat. Kentalnya ajaran Agama dalam setiap masyarakat Pekon Trimulyo berpengaruh positif terhadap tingkat pendidikan masyarakat, khususnya terhadap anak-anak. Adanya fasilitas maupun sarana-prasarana pendidikan yang lengkap menunjang tingkat pendidikan masyarakat. Berikut merupakan tabel jumlah penduduk berdasarkan Agama:

Tabel 7. Jumlah penduduk pekon trimulyo berdasarkan agama tahun 2021

No	Agama	Jumlah
1	Islam	3.256
2	Kristen	12
3	Katholik	3
	Jumlah	3.322
	Belum mengisi	2
	Total	3.273

(Sumber: Data Penduduk Pekon Trimulyo, Desember 2021)

Berdasarkan tabel di atas, keberadaan pemeluk agama Islam yang merupakan mayoritas di pekon ini, maka tempat ibadah yang ada di Pekon Trimulyo hanya terdiri atas masjid dan satu gereja. Kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan oleh masyarakat Pekon Trimulyo adalah pengajian, mulai dari pengajian mingguan yang dilakukan setiap hari Jum'at, pengajian Bulanan yang dilaksanakan pada hari senin minggu kedua dan majelis Dzikir yang dilakukan bergiliran di setiap pemangku yang dilakukan pada hari jum'at minggu ketiga. Selain pengajian acara keagamaan lainnya adalah yasinan rutin setiap malam jum'at yang dilakukan secara bergilir tiap daerah. Dengan adanya pengajian merupakan cara untuk mempererat tali persaudaraan antar masyarakat dan meningkatkan iman serta manambah ilmu

pengetahuan tentang agama Islam yang diyakininya. Masyarakat juga sering mengadakan pengajian dalam rangka memperingati hari besar Islam seperti Maulid Nabi dan Isra Mi'raj.

3. Kondisi Adat Istiadat

Trimulyo merupakan desa atau pekon yang masih sangat kental dengan adat istiadat dan keseniannya. Berbagai macam adat istiadat yang sudah mendarah daging di kehidupan masyarakatnya dan diyakini oleh masyarakat Pekon Trimulyo, antara lain:

- Selamatan Rajab
- Selamatan Ruwah
- Selamatan Lebaran syawal (Syawalan)
- Selamatan Lebaran Haji
- Selamatan Suroan (1 Muharram)

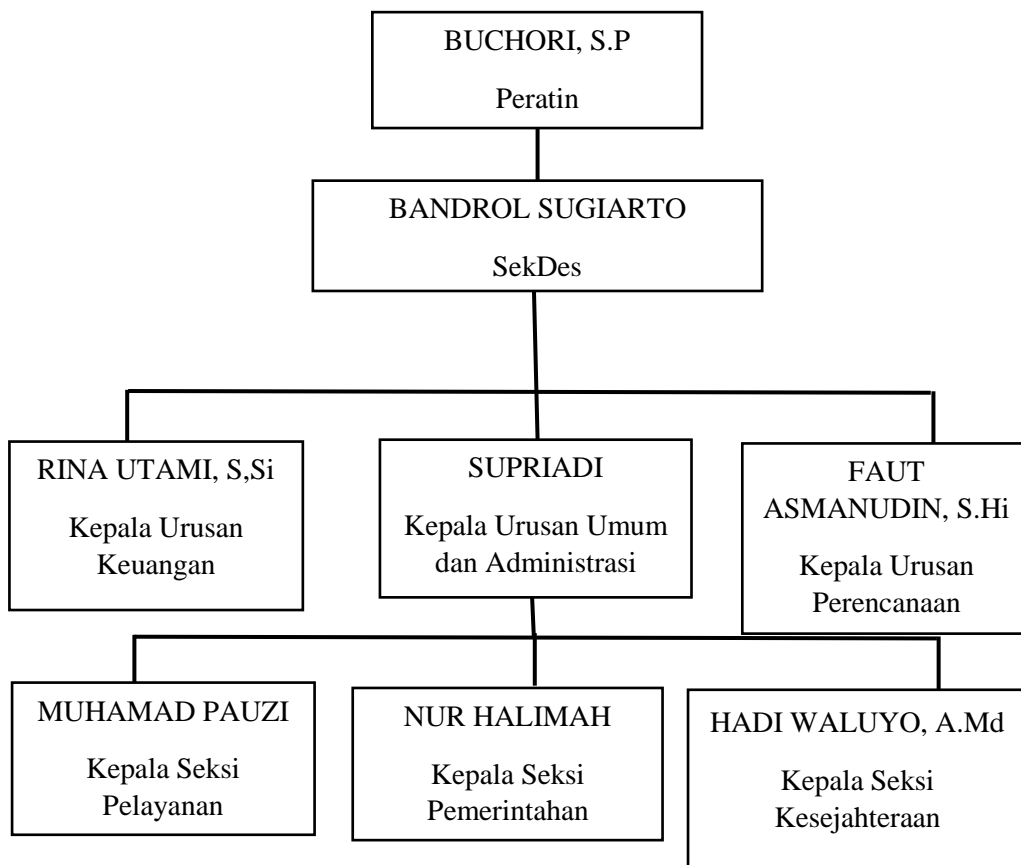
4. Kondisi Sosial Budaya

Pekon Trimulyo sangat menjunjung tinggi sosial budaya, hal ini terlihat dari kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat seperti gotong royong rutin setiap minggunya, setiap acara hajatan seminggu sebelum hajatan sampai selesai hajatan warga disana selalu membantu orang yang hajatan baik nikahan maupun khitanan, dikarenakan wilayah Pekon Trimulyo termasuk pedesaan yang jauh dari ibu kota maka penduduk disana sangat menjunjung tinggi kekeluargaan dan partisipasi masyarakat masih sangat kental, mereka saling menolong sesama tetangganya seperti disaat tetangganya kesusahan dan tidak mempunyai kebun dan sawah untuk mencari nafkan maka tetangganya selalu membantu dengan memberikan pekerjaan dan kadang memberikan garapan kepada orang yang tidak mampu agar mereka bisa sama-sama makan dan mendapat rejeki.

Dalam hal budaya seperti seni bela diri/pencak silat di Pekon Trimulyo juga terdapat paguyuban yaitu pencak silat dan jaranan yang selalu tampil di acara seperti khitanan, acara-acara besar seperti HUT RI, tampil di acara tahunan di kabupaten bertempat pada HUT Lampung Barat, dan acara-acara lainnya.

e. Kondisi Pemerintahan Desa

Struktur organisasi pemerintahan formal di Pekon Trimulyo dipimpin oleh seorang Kepala Desa atau disebut dengan Peratin. Peratin Trimulyo adalah pucuk pimpinan tertinggi dalam menangani urusan Pekon Trimulyo. Saat penelitian ini dilaksanakan (Juni-Juli 2022) yang menjabat sebagai Peratin Pekon Trimulyo adalah Bapak Buchori. Peratin di Pekon Trimulyo dalam melaksanakan pekerjaannya dibantu oleh staf pemerintahan desa yang terdiri atas seorang sekretaris desa, lima orang kepala urusan dan dua orang kepala dusun. Lima kepala urusan di Kemiren yaitu kepala urusan pemerintahan (kaur pemerintahan), kepala urusan pembangunan (kaur pembangunan), kepala urusan kesejahteraan rakyat (kaur kesra), kepala urusan keuangan (kaur keuangan) dan kepala urusan umum (kaur umum). Berikut merupakan gambar struktur organisasi Pekon Trimulyo:



Gambar 4. Struktur Pemerintah Pekon Trimulyo

(Sumber: Profil Pekon Trimulyo, 2021)

4.2. Profil Wisata Puncak Temiangan Kabupaten Lampung Barat

4.2.1. Sejarah Berdirinya Puncak Temiangan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama Bapak Mugi selaku Sekertaris Pokdarwis Puncak Temiangan, diketahui bahwa berdirinya Puncak Temiangan Kabupaten Lampung Barat bermula dari kebiasaan salah satu warga yang menikmati kopi di pagi hari di atas lahan perkebunan kopi miliknya yang sekarang merupakan tempat wisata Puncak Temiangan. Warga tersebut terkesima dengan pemandangan alam yang indah berupa hamparan luas awan putih dan bersih dengan beberapa pegunungan yang seakan menambah kesan alami dan natural khas pegunungan, ditambah dengan indahnya matahari yang terbit di pagi hari menambah unsur keindahannya.

Berdasarkan pengalaman tersebut, pemilik kebun berkeinginan untuk menjadikan lahan perkebunan tersebut menjadi tempat wisata yang alami. Dengan bantuan dari karang taruna setempat, pada tanggal 24 Agustus 2018 tempat wisata Puncak Temiangan resmi didirikan oleh warga setempat dan siap dibuka untuk umum meski dengan fasilitas seadanya. Puncak Temiangan berlokasi di Pemangku/Dusun Talang Panjang Pekon Trimulyo Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat. Pengunjung dapat bermalam atau menginap dengan mendirikan tenda di atas puncak perbukitan. Para pengunjung juga bisa berswafoto dengan *background* pemandangan alam terbuka yang diselimuti kabut berbau dengan pepohonan yang ada di bawah perbukitan.

Pada tahun 2019, Puncak Temiangan resmi dihibahkan oleh pemilik kebun kepada Pemerintah Pekon Trimulyo. Sehingga terjadi kerjasama antar pemerintah Pekon Trimulyo dengan pengelola Puncak Temiangan. Sempat ada kesalahpahaman setelah adanya hibah tersebut terkait pembagian penghasilan antara pemerintah pekon dan juga pemilik kebun tersebut. Sehingga penyelesaiannya dibuat presentase hasil pendapatan dari kunjungan Puncak Temiangan diserahkan kepada pemerintah pekon 12,5 % dan

sebagian besar penghasilannya untuk pengelolaan di Puncak Temiangan dan pemilik kebun.

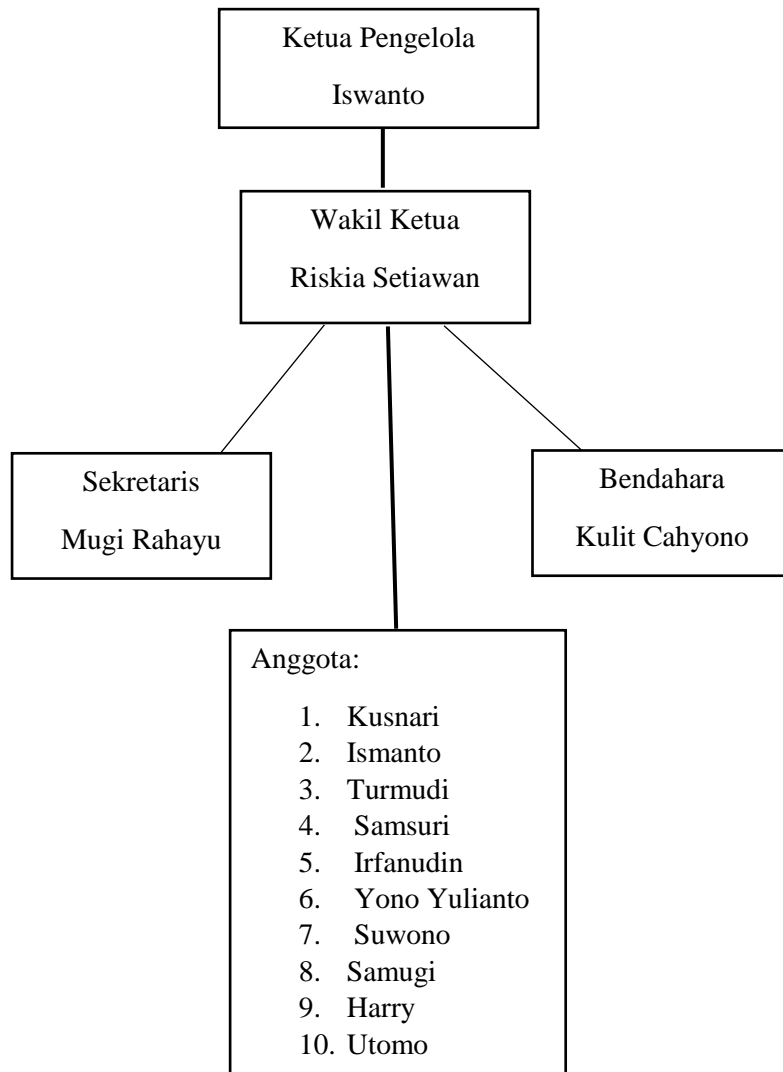
4.2.2. Visi dan Misi Puncak Temiangan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama Bapak Mugi sebagai sekretaris Pokdarwis beserta beberapa anggotanya pada tanggal 12 Juli 2022, mereka memiliki tujuan sebagai berikut:

- Membangun Desa Wisata dengan memanfaatkan potensi wisata yang ada
- Menyadarkan masyarakat sekitar agar lebih sadar wisata
- Meningkatkan perekonomian desa

Selain beberapa hal tersebut, Pokdarwis beserta aparaturnya pemerintah Pekon Trimulyo membuat peraturan tidak tertulis bahwa pengelola dan pedagang yang ada di sekitar Puncak Temiangan haruslah merupakan warga desa setempat yaitu Pemangku Talang Panjang Pekon Trimulyo.

4.2.3. Struktur Organisasi Pokdarwis Puncak Temiangan



Gambar 5. Struktur Organisasi Pokdarwis Temianganhill 2021

(Sumber: Pengelola Kelompok Sadar Wisata Puncak Temiangan)

Pengelolaan Objek Wisata Puncak Temiangan sudah cukup tertata dan terstruktur dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari struktur organisasi yang sudah terbentuk. Dengan diketuai oleh Bapak Iswanto dengan wakil ketua Bapak M. Rizkia Setiawan, Bapak Mugi Rahayu sebagai sekretaris, Bapak Kulit Cahyono sebagai bendahara dan 10 anggota lainnya yaitu : Kusnari, Ismanto, Turmudi, Samsuri, Irfanudin, Yono Yulianto, Suwono, Hary, Samugi dan Utomo. Anggota tersebut diambil dari pedagang di sekitar

Puncak Temiangan, penjaga malam, tukang parkir, seksi keamanan ataupun petugas lain yang siap terjun ke lapangan.

Pokdarwis memiliki peran penting dalam meningkatkan kegiatan kepariwisataan yang ada di Pekon Trimulyo khususnya di Puncak Temiangan sebagai upaya untuk terus mengembangkan Puncak Temiangan. Peran pokdarwis dalam pengembangan objek wisata Puncak Temiangan sangat banyak, mereka selalu berpartisipasi untuk mengurus kegiatan-kegiatan pariwisata. Selain itu mereka berperan sebagai pemandu wisata di Puncak Temiangan, serta membantu pembangunan kebutuhan wisata di Puncak Temiangan. Dengan demikian kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pokdarwis dapat membantu perkembangan pariwisata dan membantu jalannya kegiatan wisata.

Tujuan kepala desa membentuk kelompok sadar wisata yaitu untuk :

1. Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan dalam rangka peningkatan pengetahuan dan wawasan para anggota pokdarwis dalam bidang kepariwisataan.
2. Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan dalam rangka peningkatan kemampuan dan ketrampilan para anggota dalam mengelola bidang usaha pariwisata dan usaha terkait lainnya.
3. Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan untuk mendorong dan memotivasi masyarakat agar menjadi tuan rumah yang baik dalam mendukung kegiatan pariwisata di daerahnya.
4. Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan untuk mendorong dan memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan daya tarik pariwisata setempat melalui upaya-upaya perwujudan sapta pesona.
5. Mengumpulkan, mengolah, dan memberikan pelayanan informasi kepariwisataan kepada wisatawan dan masyarakat setempat.
6. Memberikan masukan-masukan kepada aparat pemerintah dalam mengembangkan kepariwisataan di daerah setempat.

Tabel 8. Program Kerja Pokdarwis tahun 2021

Program Kerja
<ol style="list-style-type: none">1. Peningkatan SDM pengelola wisata2. Pembangunan tempat wisata baru oleh kelompok masyarakat3. Pemasaran offline dan online produk-produk pekon Trimulyo4. Meningkatkan SDM pengelolaan fasilitas di Puncak Temiangan5. Peningkatan promosi objek wisata melalui berbagai media sosial

(Sumber: Profil Pokdarwis temianganhill 2021)

Dari tabel di atas terlihat bahwa ada beberapa program kerja yang akan dilakukan oleh kelompok sadar wisata. Program kerja yang akan dilakukan tersebut juga untuk menunjang dan membantu pemerintah desa dalam pengembangan objek wisata Puncak Temiangan.

VI. KESIMPULAN DAN DARAN

6.1. Kesimpulan

Strategi yang telah dilakukan oleh pemerintah desa dapat dilihat dari tiga konsep dasar, yaitu daya tarik, aksesibilitas, dan fasilitas. Pada strategi mengembangkan daya tarik Puncak Temiangan, pemerintah Pekon Trimulyo belum cukup berhasil dalam penataan flora dan fauna yang ada di sekitar Puncak temiangan. Hanya flora saja yang dimanfaatkan oleh pemerintah pekon Trimulyo dan itupun belum begitu maksimal karena masih terdapat rumput liar dan pohon tumbang di sekitar jalan menuju Puncak Temiangan dan belum ada pusat kesehatan di sekitar Puncak Temiangan. Selain penataan flora dan fauna, Pemerintah Pekon Trimulyo juga menyediakan beberapa *spot* untuk berfoto yang menarik dan unik.

Hal tersebut telah berhasil dilakukan oleh pemerintah Pekon Trimulyo karena dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatwan yang berkunjung ke Puncak Temiangan sehingga tidak hanya menikmati keindahan alam saja. Pemerintah Pekon Trimulyo juga mengadakan sewa *camping ground* sebagai strategi mengembangkan daya tarik Puncak Temiangan. Hal tersebut telah berhasil dilakukan karena mempermudah wistawan yang lokasinya jauh dari tempat wisata untuk bermalam atau menginap di Puncak Temiangan. Selain itu adanya *camping ground* juga menjadi daya tarik karena pemandangan *camping ground* yang tersusun rapi.

Strategi yang selanjutnya dalah mengembangkan fasilitas yang ada di Puncak Temiangan, dalam hal ini pemerintah Pekon Trimulyo melakukan perbaikan Infrastruktur jalan. Namun upaya tersebut belum dapat dikatakan berhasil

karena kondisi jalan menuju Puncak temiangan terkadang sulit dilalui oleh wisatawan yang datang dan juga belum ada transportasi publik untuk menunjang aksesibilitas menuju Puncak Temiangan.

Strategi yang terakhir adalah mengembangkan fasilitas yang ada di Puncak Temiangan. Pemerintah Pekon Trimulyo menyediakan *food and baverages* dengan membangun tempat bersantai dan beristirahat sambil menikmati kopi dan makanan ringan dari Pekon Trimulyo, tempat tersebut dinamakan dengan *Cafe Bluesky*. Pengadaan *cafe* tersebut telah berhasil dilakukan dalam upaya pengembangan fasilitas karena dapat menjadi tempat yang disediakan untuk bersantai dan menikmati produk unggulan dari Kabupaten Lampung Barat bagi wisatawan yang datang ke Puncak Temiangan.

Selain pengadaan *Cafe*, Pemerintah Pekon Trimulyo juga melakukan pengembangan fasilitas pendukung yang ada di Puncak Temiangan. Fasilitas pendukungnya dapat berupa mushola, toilet dan lahan parkir yang tersedia. Namun upaya tersebut belum berhasil dilakukan karena kondisi mushola dan toiletnya kurang memadai dan kurangnya ketersediaan dan kualitas air yang baik. Di Puncak Temiangan juga belum Terdapat sanitasi untuk menjaga kebersihan lingkungan. Secara keseluruhan, adanya strategi yang telah dilakukan oleh pemerintah Pekon Trimulyo dalam mengembangkan daya tarik, aksesibilitas dan fasilitas telah terwujud karena berhasil menambah jumlah pengunjung yang datang. Terbukti pada tahun 2019 dan 2020 pengunjung Puncak Temiangan mengalami peningkatan yang cukup baik dari 6.220 pengunjung ke 10.163 pengunjung dan juga berhasil meningkatkan perekonomian Desa.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Objek Wisata Puncak Temiangan” di Pekon Trimulyo Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat, ada beberapa saran yang direkomendasi oleh Peneliti antara lain :

1. Pemerintah desa sebaiknya melestarikan dan menjaga Fauna yang ada di sekitar Puncak Temiangan dengan tidak membiarkan hewan seperti monyet mengganggu wisatawan yang datang ke Puncak Temiangan dan melindunginya dengan baik. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara membuat penangkaran hewan.
2. Pemerintah sebaiknya mengadakan atraksi seperti seni tari dan pertunjukan dari Pekon Trimulyo serta mengadakan festival kopi pada hari-hari besar agar menarik wisatawan yang datang dan dapat menjadi acara yang berkelanjutan.
3. Pemerintah sebaiknya mengadakan pusat kesehatan di sekitar Puncak Temiangan seperti ketersediaan air bersih dengan membuat sumur BOR agar ketersediaan dan kualitas air lebih baik. Pemerintah juga sebaiknya menyediakan tempat jika ada pengunjung yang mengalami kecelakaan atau sakit seperti masuk angin karena suasana yang dingin dan apabila ada yang terjatuh ketika menuju Puncak dan lain sebagainya dengan membuat posko kesehatan di area Puncak Temiangan yang menyediakan kelengkapan P3K.
4. Pemerintah Pekon Trimulyo beserta pokdarwis sebaiknya bekerjasama dengan baik dalam menunjang aksesibilitas menuju Puncak Temiangan. Hal yang perlu dilakukan adalah memperbaiki jalan yang direncanakan dengan sebaik mungkin dan juga menyediakan transportasi publik seperti kendaraan roda 2 khusus untuk melewati jalan tanah dan licin menuju puncak bagi para wisatawan yang berkunjung ke Puncak Temiangan agar mempermudah akses menuju puncak.
5. Pemerintah Pekon Trimulyo beserta pokdarwis sebaiknya menyediakan sanitasi untuk menjaga lingkungan dalam mengembangkan fasilitas yang ada, karena sanitasi sangat penting untuk area tempat wisata yang

dikunjungi oleh banyak orang. Upaya tersebut dilakukan dengan cara penyediaan air bersih, pengelolaan sampah dengan baik, serta pengolahan makanan dan minuman dengan sehat, membersihkan dan merawat fasilitas yang disediakan, membersihkan toilet umum, membuat tempat sampah organik dan non organik.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Adisasmita, Raharjo. 2011. Manajemen Pemerintah Daerah. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Amirullah. 2015. Pengantar Manajemen. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- David, Fred R. 2005. Manajemen Strategi. Jakarta : Salemba Empat.
- Dirgantoro, Crown. 2001. Manajemen Strategik: Konsep, Kasus, dan Implementasi. Jakarta: Grasindo.
- Inu Kencana Syafiie, Ilmu Pemerintahan, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Muhammad, S. 2012. Strategi Pemerintahan Manajemen Organisasi Publik. Jakarta: Erlangga.
- Munasef, 1995. Pariwisata dan Pengembangannya. Jakarta: Penerbit Gunung Agung
- Nasir, Akmal. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). Pemerintah Kabupaten Lampung Barat, 2018
- Pardede Pontas. Manajemen Stratgik dan Kebijakan Perusahaan (Jakarta: Mitra Wacana Media.2011.
- Pendit, S. Nyoman. 2003. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta: PT Pradnya Paramita
- Reksohadiprojjo, Sukanto. 2010. Manajemen Strategi Edisi Keempat. Yogyakarta: Penerbit BPFE-Yogyakarta.
- Sabtoni, Anang dkk. 2005. Prakarsa Desentralisasi dan Otonomi Desa. Yogyakarta: Ire Press.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta : Gava Media.

Wahab, Salah, 1989, *Manajemen Kepariwisata*, PT. Pradnya Paramita, Jakarta

Widjaja, H.A.W. 2008. *Otonomi Desa: Merupakan Otonomi Yang Asli Bulat dan Utuh*. Jakarta: Rajawali Pers.

Yoeti, Oka A. 2002. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT Pradaya Paramita.

Yoeti, Oka A. 2016. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT Pradaya Paramita.

Journal:

Azmi, Z., Nasution, A. A., & Wardayani, W. (2018a). Memahami Penelitian Kualitatif dalam Akuntansi. *Akuntabilitas*, 11(1). <https://doi.org/10.15408/akt.v11i1.6338>

Irawan, E. (2017). Strategi Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 2(1).

Mintzberg, H., & Waters, J. A. (1985). Of Strategies, Deliberate and Emergent. In *Strategic Management Journal* (Vol. 6, Issue 3). <http://www.jstor.org/about/terms.html>.

Putra, T. G. (2015). Peran pemerintah daerah dan partisipasi pelaku usaha dalam pengembangan UMKM manik-manik kaca di Kabupaten Jombang. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, 3(1).

Ristarnado, R., Settyoko, J., & Harpinsyah, H. (2019). Strategi pemerintahan desa dalam mengembangkan pariwisata Abstrak Informasi Artikel. *Jurnal Politik Dan Pemerintahan Daerah*, 1(1), 40–51.

- Sumardjo. 1999. Transformasi Model Penyuluhan Pertanian Menuju Pengembangan Kemandirian Petani: Kasus di Propinsi Jawa Barat. *Disertasi Doktor*. Bogor: Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor
- Ulumiyah, I., Juli Andi Gani, A., & Indah Mindarti, L. (2018). Peran Pemerintah Desa dalam Memberdayakan Masyarakat Desa (Studi pada Desa Sumberpasir Kecamatan Pakis Kabupaten Malang). In *JAP* (Vol. 1, Issue 5).
- Wurangian, M. (2015). Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat 1 (Studi Bagi Masyarakat Petani Desa Basaan I Kecamatan Rataotok). *Jurnal Politico*, 2(6)
- Yudi Kristian. Pengelolaan Objek Wisata Oleh Pemerintah Desa Kabupaten Kutai Barat Di Danau Aco Kampung Lingah Melempe Kecamatan lingang Bingung. FISIP UNMUL.Kutai. 2017.
- Zakaria, Faris, & Dewi, S. R. (2014). Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata. *Jurnal Teknik Pomits* , 3(3).

Sumber Lainnya:

BPS Kabupaten Lampung Barat

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

Undang-Undang nomor 6 tahun 1991 tentang Pembentukan Kabupaten Daerah Tingkat II Lampung Barat

UU No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 TAHUN 2009 tentang Kepariwisata

Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan

Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2015 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja (SOT)

Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional

Peraturan Desa Nomor 3 Tahun 2016 tentang Pendirian, Pengurusan, Pengelolaan dan Pembubaran BUMDes.

www.setkab.go.id